

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI
TERBIMBING BERBANTUAN MEDIA *LEAFLET* MATERI
KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP TERHADAP MOTIVASI
DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII SMP
MUHAMMADIYAH PALANGKA RAYA**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

LAILA KARTINI
NIM. 1401140377

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN MIPA
PROGRAM STUDI TADRIS BIOLOGI
1440 H / 2018 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI
TERBIMBING BERBANTUAN MEDIA *LEAFLET* MATERI
KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP TERHADAP MOTIVASI
DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII SMP
MUHAMMADIYAH PALANGKA RAYA**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

LAILA KARTINI
NIM. 1401140377

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN MIPA
PROGRAM STUDI TADRIS BIOLOGI
1440 H / 2018 M**

PERNYATAAN ORISINILITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Laila Kartini
NIM : 140 114 0377
Program Studi : Tadris (Pendidikan) Biologi
Jurusan/Jenjang : Pendidikan MIPA/S1
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Leaflet Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Terhadap Motivasi dan prestasi Belajar Peserta didik Kelas VII SMP Muhammadiyah Palangka Raya”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, Oktober 2018

Yang Membuat Pernyataan,


 
Laila Kartini

NIM. 140 114 0377

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Leaflet Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Terhadap Motivasi dan prestasi Belajar Peserta didik Kelas VII SMP Muhammadiyah Palangka Raya

Nama : Laila Kartini

NIM : 140 114 0377

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan MIPA

Program Studi : Tadris (Pendidikan) Biologi

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Setelah diteliti diadakan perbaikan seperlunya, dapat di setujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, Oktober 2018

Menyetujui

Pembimbing I,



Hj. Nurul Septiana, M.Pd.
NIP. 19721123 20003 1 002

Pembimbing II,



Ayatullah, M.Pd.
NIP. 19900131 201503 2 006

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd.
NIP. 19671003 199303 2 001

Ketua Jurusan Pendidikan MIPA



Sri Fatmawati, M.Pd.
NIP. 19841111 201101 2 012

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi
Saudari Eka Safitri

Palangka Raya, Oktober 2018

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Pendidikan
MIPA IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Laila Kartini

NIM : 140 114 0377

Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Leaflet Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Terhadap Motivasi dan prestasi Belajar Peserta didik Kelas VII SMP Muhammadiyah Palangka Raya.

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan (S.Pd.).
Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing I



Hj. Nurul Septiana, M.Pd.

NIP. 19721123 20003 1 002

Dosen Pembimbing II



Ayatusa'adah, M.Pd.

NIP. 19900131 201503 2 006

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Leaflet Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Terhadap Motivasi dan prestasi Belajar Peserta didik Kelas VII SMP Muhammadiyah Palangka Raya” .Oleh Laila Kartini, NIM: 140 114 03 77 Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 02 November 2018

Tim Penguji:

1. Sri Fatmawati, M.Pd
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Prof. Dr. Supramono M.Pd
(Penguji Utama)
3. Hj.Nurul Septiana, M.Pd
(Penguji)
4. Ayatusa'adah M.Pd
(Sekertaris/Penguji)



Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya



Drs. Fahmi, M. Pd

NIP. 196105201999031003

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING
BERBANTUAN MEDIA *LEAFLET* MATERI KLASIFIKASI MAKHLUK
HIDUP TERHADAP MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH PALANGKA RAYA**

ABSTRAK

Penelitian ini bertolak dari kurangnya motivasi peserta didik pada pembelajaran sehingga nilai peserta didik pada materi klasifikasi makhluk hidup rata-rata di bawah kkm. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing berbantuan media *Leaflet* terhadap motivasi belajar peserta didik materi klasifikasi makhluk hidup 2) Mengetahui Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing berbantuan media *Leaflet* terhadap Prestasi belajar peserta didik. 3) Mendiskripsikan Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing berbantuan media *Leaflet* terhadap motivasi belajar peserta didik 4) Mendeskripsikan Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing berbantuan media *Leaflet* terhadap Prestasi belajar peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group* Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 46 peserta didik untuk 2 kelas. Rumus yang digunakan untuk uji hipotesis pada penelitian ini adalah rumus *separated varians*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Berdasarkan analisis uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model Pembelajaran Inkuiri terbimbing pada materi klasifikasi makhluk hidup terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari hasil Perhitungan analisis uji t data nilai posttest motivasi belajar kelas eksperimen menggunakan *paired-samples t tes* diperoleh nilai t -1,872 yaitu $1,872 > 1,680$ sehingga H_1 diterima. Berdasarkan analisis uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model Pembelajaran Inkuiri terbimbing pada materi klasifikasi makhluk hidup terhadap Prestasi belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari hasil Perhitungan analisis uji t data nilai posttest prestasi belajar kelas eksperimen di peroleh dengan taraf taraf signifikan 5% diperoleh $t_{tabel} = 1,680$. Hasil pengujian posttest dari kelas kontrol dan eksperimen memiliki kriteria pengujian yaitu $2,573 > 1,680$ sehingga H_1 diterima. 3) Motivasi peserta didik dikatakan sangat baik dengan rata-rata skor 94,95% berkategori sangat baik. 4) Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran Inkuiri terbimbing dapat meningkatkan Prestasi belajar belajar peserta didik pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup kelas VII SMP Muhammadiyah Palangka Raya.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Inkuiri terbimbing, Motivasi, Prestasi belajar

**THE INFLUENCE OF GUIDED INQUIRY LEARNING MODEL USING
LEAFLET MEDIA IN THE CLASSIFICATIONS OF LIVING ORGANISM
MATERIAL TOWARD MOTIVATION AND STUDENTS' LEARNING
ACHIEVEMENT IN THE 7th GRADER OF SMP
MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA**

ABSTRACT

This study departs from the lack of motivation of students in learning so that the value of students in the material classification of living things is below the average kkm. This research aims to: 1) To know the influence of guided inquiry learning model using leaflet media toward students' learning motivation in the classifications of living organism material. 2) To know the influence of guided inquiry learning model using leaflet media toward students' learning achievement. 3) Describe the Influence of guided inquiry learning model using leaflet media toward students' learning motivation. 4) Describe Influence of of guided inquiry learning model using leaflet media toward students' learning achievement.

This study used a quantitative approach with the *Nonequivalent Control Group* research design. The sampling technique in this study is *purposive sampling* technique. The sample used were 46 students for 2 classes. The formula used to test the hypothesis in this study is the *separated variance* formula.

The results show that: 1) Based on the test analysis the hypothesis states that there is influence of guided inquiry learning model using leaflet media toward students' learning motivation in the classifications of living organism material. This can be seen from the results of the calculation of the test analysis t data posttest value of the experimental class learning motivation using *paired-samples t test* obtained t-value -1.872 is $1.872 > 1.680$ so H_1 is accepted. Based on the test analysis the hypothesis states that there is influence of guided inquiry learning model using leaflet media toward students' learning achievement. This can be seen from the results of the calculation of the t test analysis of the data posttest value of the experimental class learning achievement obtained with a level of significance level 5% obtained t table = 1.680. The results of posttest testing from the control and experimental classes have a testing criteria of $2.573 > 1.680$ so that H_1 is accepted. 3) The motivation of students is said to be very good with an average score of 94.95% in very good category. 4) So it can be concluded that in learning using the guided inquiry learning model could increase the students' learning achievement in the classifications of living organism material in the 7th grader of SMP Muhammadiyah Palangka Raya.

keywords: *Guided Inquiry Learning Model, Motivation, Learning Achievement.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur Penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena rahmat, taufik dan hidayah-Nya dapat menyelesaikan skripsi yang **berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Leaflet Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Terhadap Motivasi dan prestasi Belajar Peserta didik Kelas VII SMP Muhammadiyah Palangka Raya** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd). Shalawat serta salam semoga tetap dilimpahkan oleh Allah 'Azza wa Jalla kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabat beliau yang telah memberikan jalan bagi seluruh alam.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu iringan doa dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya Penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi A.S Pelu, SH, MH., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.
2. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
3. Ibu Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd., Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

4. Ibu Sri Fatmawati, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan MIPA Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.
5. Bapak H. Mukhlis Rohmadi, M.Pd., pembimbing akademik yang selama ini selalu memberi motivasi dan juga bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini terselesaikan.
6. Ibu Hj. Nurul Septiana M.Pd., selaku pembimbing I yang selama ini selalu memberi motivasi dan juga bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, sehingga proposal ini terselesaikan.
7. Ibu Ayatussalamah, M.Pd., pembimbing II yang selama ini selalu memberi motivasi dan juga bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini terselesaikan.
8. Ibu Nanik Lestariningsih M.Pd. Yang telah membimbing sebagai validator dan juga bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan.
9. Ibu Noorsyikin, S.Pd, M.Pd., kepala SMP Muhammadiyah Palangka Raya yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian disekolah tersebut.
10. Ibu Erni Wati, S.Pd., guru IPA di SMP Muhammadiyah Palangka Raya yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman dan sahabatku seperjuangan Program Studi Tadris Biologi angkatan 2014, terimakasih atas kebersamaan yang telah terjalin selama ini, terimakasih pula atas dukungan dan bantuannya.
12. Semua pihak yang berkaitan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga amal baik yang bapak, ibu, dan rekan-rekan berikan kepada Penulis mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari masih banyak keterbatasan dan kekurangan dalam Penulisan skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan bagi kita semua. Amin Yaa Rabbal'amin.

Terakhir, Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh keluarga yang bersabar di dalam memberikan do'a dan perhatiannya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Palangka Raya, Oktober 2018

Penulis,

Laila Kartini
NIM. 1401140377

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

.... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

“... Sesungguhnya Allah tidak mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka Merubahnya ...”

(Q.S Ar-Ra'd ayat 11)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil alamin, atas izin Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat selesai disusun.

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

Ayahanda dan Ibunda ku yang senantiasa memberikan cinta dan kasih sayangnya, senantiasa mendukung dan memberikan doa untukku

Keluargaku yang selalu mendukung dan memberikan perhatiannya selama ini

Sahabatku yang senantiasa memotivasi dan membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini

Teman-teman seperjuangan Prodi Biologi angkatan 2014, terimakasih atas pertemanan yang terjalin selama 4 tahun. Semoga kita menjadi orang yang sukses dan diridhoi oleh Allah SWT. Aamiin

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN ORISINILITAS.....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Definisi Operasional.....	11
H. Sistematika penulisan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritis.....	16
B. Penelitian Relevan.....	56
C. Kerangka Berpikir	59

D. Hipotesis Penelitian.....	60
------------------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	61
B. Populasi Sampel.....	61
C. Variabel Penelitian.....	62
D. Teknik Pengumpulan Data.....	63
E. Instrumen Penelitian.....	65
F. Teknik Analisis Data.....	71
G. Jadwal Penelitian.....	77

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	78
B. Pembahasan.....	102
C. Integrasi Islam Sains.....	115

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	116
B. Saran.....	117

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Tahap-tahap Pembelajaran Inkuiri Terbimbing	23
Tabel 2.2 Urutan Kategori Taksonomi.....	46
Tabel 2.3 Contoh Klasifikasi beberapa Tumbuhan.....	47
Tabel 2.4 Contoh Klasifikasi Beberapa Hewan	47
Tabel 3.1 Nonequivalent Control Group Design	62
Tabel 3.2 Hasil Uji Validasi.....	68
Tabel 3.3 Standar Minimal Koefisien Validitas dan Reliabilitas	69
Tabel 3.4 Batasan Koefisien untuk Reliabilitas	70
Tabel 3.5 Hubungan antara tingkat kesulitan dan kualitas butir soal.....	71
Tabel 3.6 Hasil Perhitungan Tingkat Kesulitan Butir Soal.....	71
Tabel 3.7 Kreteria Persentase Motivasi Peserta didik.....	74
Tabel 3.8 Kisi-kisi Intrumen Motivasi Belajar	74
Tabel 3.9 Jadwal Penelitian.....	78
Tabel 4.1 Uji Normalitas Data Motivasi	81
Tabel 4.2 Uji Homogenitas Data Motivasi Belajar	81
Tabel 4.3 Hasil Uji Hipotesis Perhitungan Motivasi.....	83
Tabel 4.4 Uji Normalitas Data Prestasi Belajar	84
Tabel 4.5 Uji Homogenitas Data Prestasi Belajar.....	85
Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis Kedua Kelas.....	86
Tabel 4.7 Nilai Rata-rata postes, Rata-rata Gain dan N-gain kelas kontrol ..	88
Tabel 4.8 Nilai-rata rata postes , Rata-Gain dan N-gain kelas eksperimen ..	89
Tabel 4.9 Hasil Perbandingan penilaian postes motivasi kedua kelas	92
Tabel 4.10 Nilai Rata-rata postes, Rata-rata Gain dan N-gain kelas kontrol ..	95
Tabel 4.11 Nilai-rata rata postes , Rata-Gain dan N-gain kelas eksperimen ..	97
Tabel 4.12 Hasil Rekapitulasi Keterlaksanaan Pembelajaran.....	100

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kunci Determinasi	50
Gambar 2.2 Monera	53
Gambar 2.3 Alga Hijau	53
Gambar 2.4 Dua Bentuk Hifa Jamur	55
Gambar 2.5 Contoh Tumbuhan.....	56
Gambar 2.6 Bagan Kerangka Berpikir.....	60
Gambar 4.1 Histogram perbandingan nilai rata-raa pretes-postes, rata-rata gain dan rata-rata N-gain.....	92
Gambar 4.1 Diagram Perbandingan persentase perindikator motivasi.....	94
Gambar 4.2 Diagram Perbandingan Persentase Motivasi.....	95
Gambar 4.3 Histogram perbandingan nilai rata-raa pretes-postes, rata-rata gain dan rata-rata N-gain.....	99

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 RPP dan LKPD	
1.1 RPP Kelas Kontrol	122
1.2 RPP Kelas Eksperimen	142
1.3 LKPD RPP 1	174
1.4 LKPD RPP 2	178
1.5 LKPD RPP 3	180
1.6 Angket Motivasi Peserta Didik	183
1.7 Instrumen penilaian tes essay pertemuan satu	186
1.8 Instrumen penilaian tes essay pertemuan Dua	187
1.9 Instrumen penilaian tes essay pertemuan Tiga	188
Lampiran 2 Instrumen Penelitian	
2.1 Kisi-Kisi Pretes dan Postes	189
2.2 Instrumen uji coba tes hasil belajar kognitif	193
2.3 Soal Pre-tes dan Pos-tes	201
2.4 Kunci Jawabn Soal Kognitif	205
2.5 Rubrik Pengamatan Keterlaksanaan Pembelajaran	206
Lampiran 3 Analisis Data	
3.1 Hasil Uji Validasi Instrumen Penelitian	207
3.2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	209
3.3 Hasil Uji Kesulitan Soal Instrumen Penelitian	211
3.4 Hasil uji daya beda instrumen	213
3.5 Hasil rekapitulasi Uji coba Instrumen penelitian	215
3.6 Keputusan Soal	217
3.7 Perhitungan daftar distribusi Frekuensi	218
3.8 Uji Normalitas Data	240
3.9 Perhitungan Uji Homogenitas Data	251

3.10 Pengujian Hipotesis Data.....	256
3.11 Data Hasil Penilaian, Motivasi Peserta Didik.....	262
3.12 Data Persentase Penilaian Motivasi Peserta didik	263



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Untuk mencapai tujuan pendidikan sangat dibutuhkan proses pembelajaran (Astri, 2016:1). Pendidikan dikatakan berhasil ketika pendekatan, metode, dan model serta media sebagai sarana dalam pembelajaran yang dipilih oleh guru sesuai dengan materi pelajaran yang dapat di pahami secara bermakna oleh peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pembelajaran aktif dengan maksud bahwa tidak hanya guru yang aktif menyampaikan informasi, tetapi peserta didik juga berperan dalam membangun pengetahuannya dalam pembelajaran (Wahyudi, 2014:1).

Guru akan menyalurkan ilmu pengetahuannya kepada peserta didik begitu sebaliknya, karena itu guru harus mempunyai strategi supaya peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai tujuan yang di harapkan. Seorang guru dapat mencapai hasil yang memadai dalam proses belajar mengajar, apabila guru selaku pendidik mampu mendayagunakan model yang tepat dalam pembelajaran (Dewi, 2017 : 3).

Pembelajaran biologi memerlukan model pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi peserta didik terutama untuk materi yang sarat dengan isi dan hafalan seperti materi Klasifikasi Makhluk Hidup kelas VII

SMP. Secara umum materi Klasifikasi Makhluk Hidup mempelajari bagaimana mendiskripsikan makhluk hidup yang beraneka ragam. Untuk mempermudah mempelajari makhluk hidup yang beraneka ragam dilakukan pengelompokkan makhluk hidup atau yang disebut dengan klasifikasi. Makhluk hidup yang memiliki sifat yang sama dikelompokkan ke dalam golongan yang sama. Makhluk hidup yang berbeda dikelompokkan ke dalam golongan yang berbeda.

Materi klasifikasi makhluk hidup merupakan materi yang bahan pelajarannya ada di alam sekitar. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Thaha ayat 53 yang berbunyi :

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَّكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّنْ نَّبَاتٍ شَتَّى ﴿٥٣﴾

Artinya : “Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam”. (Q.S.Thaha/20:53) (Ath Thabari, 2009: 849)

Allah SWT menurunkan hujan dari langit, ini merupakan pemberitahuan dari Allah atas nikmat-Nya, yaitu menurunkan hujan dari langit. Kemudian Allah tumbuhkan tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam yaitu berlainan warna, rupa dan rasa (Ath thabari, 2009: 849). Hal ini menunjukkan bahwa tanaman yang Allah ciptakan di bumi khususnya lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan untuk dipelajari. Salah satunya

mempelajari macam- macam tanaman melalui materi KlasifikasiMakhluk Hidup.

Berdasarkan hasil observasi dan sekaligus wawancara dengan guru mata pelajaran ilmu pengetahuan Alam kelas VII yang di lakukan di sekolah SMP Muhammadiyah Palangka Raya, materi klasifikasi makhluk hidup masih rendah di bawah KKM, karena KKM yang di tetapkan untuk materi klasifikasi makhluk hidup yaitu 69 dan nilai mata pelajaran IPA yang di tetapkan sekolah yaitu 70. Diketahui (60%) peserta didik yang tidak tuntas dan hanya (40%) yang tuntas mencapai KKM . Hal ini terlihat dari nilai rata-rata ulangan tengah semester tahun ajaran 2016/2017 untuk kelas VII sebesar 62,12, nilai rata-rata ini masih kurang dari KKM.

Berdasarkan kondisi di atas, pembelajaran yang terjadi belum menunjukan suatu aktivitas belajar-mengajar yang optimal, sehingga prestasi yang ditetapkan oleh peserta didik belum maksimal. Pada kenyataan peserta didik terlihat kurang termotivasi dan pasif, hal ini di tunjukan dengan peserta didik melamun, tidak mengerjakan tugas, cenderung hanya mencatat materi pelajaran.

Peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan guru ketika dilakukan umpan balik. Seringkali hanya diam ketika diminta untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak di mengerti. Berdasarkan hasil wawancara peserta didik malas membaca, sedangkan peserta didik di tuntutan aktif dalam pembelajaran sesuai kurikulum 2013. Peserta didik yang malas membaca menyebabkan guru terus menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Hal

ini menyebabkan hasil pembelajaran peserta didik rendah. tidak sesuai dengan metode ceramah yang digunakan guru mengakibatkan peserta didik kurang termotivasi dalam belajar. Oleh karena itu perlu adanya upaya atau tindakan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik. Peningkatan prestasi dan motivasi belajar membutuhkan suatu model pembelajaran yang efektif dan efisien, yang sesuai dengan tujuan kegiatan pembelajaran itu sendiri, sehingga apa yang menjadi permasalahan di SMP Muhammadiyah ini dapat di atasi.

Upaya untuk dapat meningkatkan Prestasi belajar peserta didik yang lebih baik, guru di tuntut mampu menerapkan model pembelajaran yang efektif dengan harapan dapat menciptakan kalaborasi yang aktif antar peserta didik dalam pembelajaran, khususnya pada sub materi klasifikasi makhluk hidup. Dengan demikian, pemilihan metode yang tepat perlu di perhatikan karena masing-masing metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan untuk di terapkan pada materi tertentu (Affandi, 2009:15). Salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkan hasil belajar peserta didik dalam memecahkan masalah adalah Inkuiri Terbimbing.

Inkuiri terbimbing adalah konsep belajar yang bisa membantu guru untuk memicu keaktifan peserta didik, sehingga peserta didik menemukan sendiri konsep-konsep dan prinsip-prinsip dalam belajar, diantaranya mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis dan membuat kesimpulan, melatih kecakapan intelektual serta dapat berpikir kritis terhadap permasalahan yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran (Wijayanti: 2009).

Sehingga model pembelajaran inkuiri dapat di terapkan untuk meningkatkan peran peserta didik selama proses pembelajaran. Tujuan utama pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan sikap dan keterampilan siswa sehingga siswa dapat menjadi pemecah masalah yang mandiri (Ngalimun dkk, 2010:118).

Dari penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing diharapkan dapat membangun adanya komunikasi aktif secara langsung antara guru dengan siswa, sehingga perkembangan siswa dapat menuju ke arah yang di harapkan. (Susanti, 2014:4). Selain itu juga diperlukan alat bantu berupa media pembelajaran untuk memudahkan proses penyampaian informasi. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menggunakan Model pembelajaran Inkuiri terbimbing adalah *Leaflet*.

Leaflet merupakan media berbentuk selembor kertas yang diberi gambar dan tulisan (biasanya lebih banyak tulisan) pada kedua sisi kertas serta dilipat sehingga berukuran kecil dan praktis di bawa. Dengan ukuran A4 dilipat 3. Media ini berisikan gagasan secara langsung kepokok persoalannya dan memaparkan cara melakukan tindakan secara pendek dan lugas. Menurut Effendi dalam kamus komunikasi, *Leaflet* adalah lembaran kertas berukuran kecil mengandung pesan tercetak untuk disebarakan kepada umum sebagai informasi mengenai suatu hal atau peristiwa (Marwah, 2017: 3).

Berdasarkan pengertian dan kegunaan *Leaflet* ini maka peneliti memiliki inisiatif untuk membuat *Leaflet* ini sebagai media bantu untuk pembelajaran yang akan digunakan peneliti. *Leaflet* mengandung materi yang lebih ringkas dan disusun dengan menggunakan bahasa yang mudah

dimengerti peserta didik kemudian disertakan dengan gambar-gambar yang berhubungan dengan materi yang di sajikan sehingga peserta didik memiliki minat untuk membaca. Leaflet menarik untuk dilihat, lebih ringkas dalam penyampaian isi informasi. Leaflet sebagai bahan bantu media ajar harus disusun secara sistematis sehingga selain untuk menarik minat baca peserta didik juga meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Marwah, 2017: 4).

Penggunaan dengan media Leaflet diyakini dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan motivasi dalam belajar IPA, sehingga akan meningkatkan Prestasi belajar. Pemilihan bahan ajar berbantu media Leaflet ini tepat sangat berpengaruh, baik pada proses pembelajaran maupun prestasi belajarnya atau hasil belajarnya (Erma, 2017:7). Penelitian yang relevan dengan menggunakan Model Inkuiri Terbimbing yang dilakukan oleh peneliti Dwi dengan judul” Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa kelas V Sd Se-Gugus Dewi Saetika Purwodadi Purworejo” Menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing dan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar IPA materi cahaya. Penelitian yang relevan dengan media berbantuan *Leaflet* telah dilakukan oleh peneliti Asri dengan menggunakan media *Leaflet* bahwa media leaflet dapat membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan minat baca peserta didik membaca sumber, belajar, dan membuat peserta didik lebih rajin belajar. Sehingga Leaflet dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Uraian tersebut mendasari perlunya penelitian dengan tema **“Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Leaflet Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Muhammadiyah Palangka Raya ”**. Penelitian ini dirasa perlu untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan media Leaflet dan diharapkan memiliki peranan yang positif terhadap ketuntasan belajar peserta didik. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tentang model pembelajaran yang dapat menumbuhkan berpikir peserta didik sehingga motivasi dan prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Metode mengajar yang digunakan guru masih menggunakan metode konvensional.
2. Rendahnya keinginan peserta didik untuk membaca buku pelajaran dan kurang memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung dilihat dari peserta didik yang masih banyak mengobrol dengan teman-temannya, tiduran dan masih banyak diam saja.
3. Prestasi belajar peserta didik masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai rata-rata Ulangan tengah semester tahun ajaran 2016/2017 untuk kelas VII yaitu 62,12.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Model yang digunakan dalam penelitian menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing sebagai variabel bebas penelitian pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Variabel terikat yang diukur dalam penelitian adalah motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik.
3. Kemampuan Prestasi belajar yang diukur yaitu C1, C2, C3 dan C4.
4. Materi pelajaran yang diajarkan mencakup Klasifikasi makhluk hidup, Monera, Protista, Fungi dan Plantae.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian adalah.

1. Apakah ada pengaruh model Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Leaflet Terhadap Motivasi belajar peserta didik materi Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas VII SMP Muhammadiyah Palangka Raya?
2. Apakah ada pengaruh model Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Leaflet Terhadap Prestasi belajar peserta didik materi Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas VII SMP Muhammadiyah Palangka Raya?
3. Bagaimana pengaruh model Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Leaflet Terhadap Motivasi belajar peserta didik materi Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas VII SMP Muhammadiyah Palangka Raya?

4. Bagaimana pengaruh model Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Leaflet Terhadap Prestasi belajar peserta didik materi Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas VII SMP Muhammadiyah Palangka Raya?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian adalah.

1. Untuk Mengetahui Apakah ada pengaruh model Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Leaflet Terhadap Motivasi belajar peserta didik materi Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas VII SMP Muhammadiyah Palangka Raya?
2. Untuk Mengetahui Apakah ada pengaruh model Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Leaflet Terhadap Prestasi belajar peserta didik materi Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas VII SMP Muhammadiyah Palangka Raya?
3. Untuk mendiskripsikan pengaruh model Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Leaflet Terhadap Motivasi belajar peserta didik materi Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas VII SMP Muhammadiyah Palangka Raya?
4. Untuk mendiskripsikan pengaruh model Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Leaflet Terhadap Prestasi belajar peserta didik materi Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas VII SMP Muhammadiyah Palangka Raya

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat bermanfaat untuk.

1. Bagi Peserta Didik

- a. Memberikan suatu pengalaman baru untuk meningkatkan Prestasi belajar peserta didik.
- b. Memberikan tambahan bahan ajar untuk peserta didik pada materi klasifikasi makhluk hidup.

2. Bagi guru

- a. Menambah pengetahuan tentang pelaksanaan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan media Leaflet.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan guru mengenai motivasi dan Prestasi belajar peserta didik.

3. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya model pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

4. Bagi sekolah

- a. Sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan hasil belajar kognitif melalui model Inkuiri Terbimbing berbantuan media Leaflet.
- b. Memberikan masukan bagi penelitian yang sejenis pada topik dari ilmu pengetahuan yang berbeda.

G. Definisi Operasional

Penelitian ini menitik beratkan kepada 3 aspek, yaitu pengaruh model Inkuiri Terbimbing berbantuan Media Leaflet, Motivasi, dan Hasil belajar kognitif.

1. Model Inkuiri Terbimbing

Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah pelajaran inkuiri dengan bimbingan dari guru, yakni suatu cara penyampaian pelajaran dengan penelaahan sesuatu yang bersifat pencarian secara kritis, analitis, dan argumentasi secara ilmiah dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan. Guru memberikan bimbingan atau petunjuk yang jelas kepada siswa. Langkah-langkah yang dimaksud adalah orientasi, perumusan masalah, perumusan hipotesis, siswa mencari informasi, dan fakta yang di perlukan menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan.

2. Motivasi belajar

Motivasi adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang di dorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin (Nurjanah, 2015). Pada penelitian ini motivasi yang di teliti yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri setiap individu seperti kebutuhan, bakat, kemauan, minat dan harapan.

Menurut Uno (2012:23) pada Jurnal Nurjanah (2015) Indikator motivasi belajar peserta didik di kelompokkan menjadi 6 bagian, yaitu

adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar serta adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik belajar dengan baik.(Nurjanah, 2015: 9).

Unsur-unsur motivasi pada penelitian ini yaitu terletak pada unsur-unsur dinamis belajar . Yaitu unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. Kemudian kemampuan belajar, kemampuan belajar meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri peserta didik, misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi. Dalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan berpikir peserta didik menjadi ukuran. Peserta didik yang taraf perkembangan berpikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan peserta didik yang berpikir secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarinya). Jadi peserta didik yang mempunyai belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena peserta didik seperti ini lebih sering memperoleh sukses oleh karena itu kesuksesan memperkuat motivasinya.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah bukti usaha yang di capai dalam belajar, keberhasilan dari rangkaian proses belajar mengajar. Dalam lembaga pendidikan biasanya dinyatakan dalam nilai, yang digunakan untuk memonitor jalannya proses belajar mengajar yang di laksanakan oleh para

peserta didik. Hasil belajar adalah prestasi yang di capai peserta didik setelah mengikuti pelajaran. Prestasi belajar dalam penelitian ini lebih di khususkan untuk ranah kognitif saja. Ranah kognitif pada penelitian ini di batasi untuk tiga jenjang saja, yaitu pada level mengingat (C_1) Memahami (C_2) , Menerapkan (C_3) dan Menganalisis (C_4). Prestasi belajar di ukur tes obyektif (*Pretest* dan *postest*) (Affandi, 2009:20).

4. Klasifikasi Makhluk Hidup

Pembelajaran Klasifikasi makhluk hidup merupakan materi yang di ajarkan pada semester ganjil kelas VII Pembelajaran Klasifikasi Makhluk hidup perlu dilakukan dengan baik mengingat bahwa makhluk hidup sangat beraneka ragam. Untuk mempermudah mengenalnya, maka dilakukan pengelompokan makhluk hidup. Adapun sub materi yang akan di ajarkan mencakup Klasifikasi makhluk hidup, Monera, Protista, Fungi dan Plantae. Oleh karena itu, perlu Model yang tepat agar peserta didik termotivasi dalam pembelajaran Klasifikasi makhluk hidup. Dengan Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing yang dilakukan secara berkelompok ini, diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memaksimalkan motivasi dan hasil belajar.

5. Pembelajaran Konvensional

Model pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran yang hingga saat ini masih di gunakan dalam proses pembelajaran, hanya saja model pembelajaran konvensional saat ini sudah mengalami berbagai

perubahan-perubahan karena tuntutan zaman. Meskipun demikian tidak meninggalkan keasliannya.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini terbagi menjadi beberapa bagian yaitu:

(1) bab 1, pendahuluan yang memuat latar belakang, identifikasi masalah yang berdasarkan dengan kondisi lapangan sehingga dirasa perlu untuk melakukan penelitian, setelah itu pembatasan masalah dan rumusan masalah agar penelitian ini lebih terarah. Kemudian dilanjutkan dengan tujuan, kegunaan penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan untuk mempermudah penyusunan penelitian; (2) bab II, kajian pustaka yang berisi kajian teoretis untuk memaparkan deskripsi teoretik dalam penelitian ini memuat toretik Inkuiri Terbimbing , Belajar, hasil belajar kognitif, materi klasifikasi makhluk hidup, kriteria ketuntasan minimal (KKM), penelitian yang relevan agar mendukung penelitian yang akan dilakukan, dan kerangka pikir untuk menggambarkan proses awal perlakuan; (3) bab III, metode penelitian berisi tentang desain penelitian, subjek penelitian, variabel penelitian, teknik pengambilan data, instrument penelitian, teknik analisis instrument, teknik analisis data, dan jadwal penelitian. Teknik pengambilan data, dan instrumen penelitian sebagai alat ukur pembelajaran. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis, kemudian penyusunan jadwal dari awal penelitian sampai akhir penelitian; (4) bab IV, hasil penelitian dan pembahasan yang berisi pemaparan dari analisis data dan pembahasan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah; (5) bab V, penutup yang memuat

kesimpulan dari hasil penelitian, dan diakhiri dengan saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya, serta daftar pustaka yang menjadi rujukan dalam penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Definisi Belajar

Menurut Gagne (1984) dalam buku Ratna wilis dahar, Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah prilakunya sebagai akanibat pengalaman (Dahar, 2006:2). Menurut Bortun (1984) mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dngan lingkungannya.

a) Pengertian belajar

Pengertian Belajar secara umum dan sederhana seringkali diartikan sebagai aktivitas untuk memperoleh pengetahuan. Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap. Kemampuan orang untuk belajar menjadi ciri penting yang membedakan jenisnya dari jenis-jenis makhluk yang lain. Dlam konteks ini seseorang dikatakan belajar bilamana terjadi perubahan, dari sebelumnya tidak mengetahui sesuatu menjadi mengetahui. (Aunurrahman, 2008: 29).

Menurut slameto, (2003:2) dalam buku Hamdani Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan,

sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. Dalam kaitan ini, proses belajar dan perubahan merupakan bukti hasil yang diproses. Belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi juga penyusunan, kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat, penyesuaian sosial,bermacam-macam keterampilan lain,dan cita-cita. Dengan demikian, seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan (Hamdani, 2010:20).

Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar dihasilkan dari pengalaman dengan lingkungan yang didalamnya terjadi hubungan-hubungan antara stimulus-stimulus dan respon-respon. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu berdasarkan dengan pengalaman yang diperolehnya sendiri melalui kehidupan sehari-hari serta lingkungannya(Pujiati, 2014: 7).

b) Ciri-ciri belajar

Beberapa ciri belajar,seperti dikutip oleh Darsono (2000:30) dalam buku Hamdani adalah sebagai berikut:

- 1) Belajar dilakukan dengan sadar dan mempunyai tujuan. Tujuan ini digunakan sebagai arah kegiatan, sekaligus tolak ukur keberhasilan belajar.
- 2) Belajar merupakan pengalaman sendiri, tidak dapat diwakilkan kepada orang lain. Jadi, belajar bersifat individual.
- 3) Belajar merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan. Hal ini berarti individu harus aktif apabila dihadapkan pada lingkungan tertentu. Keaktifan ini dapat terwujud karena individu memiliki berbagai potensi untuk belajar.
- 4) Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar. Perubahan tersebut bersifat integral, artinya perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang terpisahkan satu dengan yang lainnya (Hamdani, 2010:22).

2. Model Belajar/Pembelajaran

Secara umum istilah “ Model” diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda yang sesungguhnya, seperti “ Globe” yang merupakan model dari bumi tempat kita hidup. Dalam istilah selanjutnya, istilah model digunakan untuk menunjukkan pengertian yang pertama sebagai kerangka konseptual. Atas dasar pemikiran tersebut, maka yang dimaksud dengan “model belajar mengajar” adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman

belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian, aktivitas belajar mengajar.

Menurut (Arends dalam trianto, 2010:51) Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang di gunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan di gunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Menurut Joye & Weil (1971) dalam Mulyani Sumantri, dkk (1999:42) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu , dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para Pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Berdasarkan dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar (Darmadi, 2017:42).

Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri khusus model pembelajaran adalah:

- a. Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (Tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- c. tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil;
- d. lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai (Darmadi, 2017:43).

3. Model Inkuiri Terbimbing

a. Pengertian Inkuiri Terbimbing

Inkuiri berasal dari bahasa Inggris, yaitu *inquiry* yang berarti pertanyaan atau penyelidikan. Pembelajaran inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Trianto, 2007:135).

Inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang peran guru sangat banyak dan besar dalam terlaksananya kegiatan penyelidikan ketika proses pembelajaran inkuiri terbimbing. Guru berperan menentukan topik penelitian yang akan dilakukan oleh peserta didik,

membimbing peserta didik, dalam menganalisis dan membuat kesimpulan. Penerapan inkuiri pada peserta didik membuat peserta didik ikut aktif dalam pembelajaran yang mana dapat memberikan dampak pada pembelajaran diantaranya bisa meningkatkan kemampuan dan mengembangkan sikap percaya diri peserta didik, kemudian dapat mengembangkan sikap baik terhadap belajar, peserta didik dapat menjaga dan menggunakan informasi untuk waktu yang lama (Ngalimun, 2013: 115). Inkuiri adalah model pembelajaran yang merangsang siswa secara mandiri untuk melatih proses berpikir dalam rangka menemukan jawaban permasalahan yang di utarakan . Siswa dituntut untuk aktif menyelidiki dan mencari tahu melalui proses berpikir dengan tanya jawab pada model pembelajaran inkuiri. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengantarkan siswa pada permasalahan melalui pertanyaan (Sanjaya, 2011:151).

Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dapat mendorong siswa merasa senang ketika belajar, termotivasi untuk mengerjakan tugas, mudah memahami pelajaran sehingga siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Penentuan model pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran yang melibatkan siswa dalam lingkungan dan mengontrol aktifitas siswa, mencermati perbedaan antar siswa dan karakter tiap siswa. (Aunurrahman, 2009:11).

Dari beberapa pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah suatu model yang mendorong siswa

untuk berpikir secara mendalam, mencari, menyelidiki secara sistematis, aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih maksimal.

b. Ciri-ciri pembelajaran Inkuiri

Proses belajar mengajar dengan model inkuiri menurut Kuslan dan Stone ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Menggunakan keterampilan proses
2. Jawaban yang di cari siswa tidak diketahui terlebih dahulu
3. Siswa berhasrat untuk menemukan permasalahan masalah.
4. Suatu masalah di temukan dengan pemecahan siswa sendiri.
5. Hipotesis di rumuskan oleh siswa untuk membimbing percobaan atau eksperimen.
6. Para siswa mengumpulkan cara-cara pengumpulan data dengan pengamatan, membaca, atau menggunakan sumber lain.
7. Siswa melakukan penelitian secara individu atau kelompok untuk mengumpulkan data yang di perlukan untuk menguji hipotesis tersebut.
8. Siswa mengolah data sehingga mereka sampai pada kesimpulan (Amri, 2010:104).

Berdasarkan ciri-ciri model pembelajaran inkuiri diatas, guru berusaha membimbing melatih dan membiasakan siswa terampil berpikir, karena siswa mengalami sendiri keterlibatan secara mental maupun secara fisik seperti terampil menggunakan alat, terampil untuk

merangkai peralatan percobaan dan sebagainya. Pelatihan dan pembiasaan siswa untuk terampil berpikir dan terampil secara fisik tersebut merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih besar yaitu tercapainya keterampilan proses ilmiah disamping penguasaan konsep, prinsip, hukum dan teori (Amri, 2010:104-105).

c. Tujuan Inkuiri Terbimbing

Inkuiri tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi seluruh potensi yang ada termasuk pengembangan emosional dan pengembangan keterampilan. Model inkuiri terbimbing terdapat berbagai macam tujuan disamping mengantarkan tujuan ringan. Hal itupun diungkapkan oleh Triano dalam bukunya.

1. Memperoleh keterampilan untuk memperoleh secara ilmiah (mengamati, mengumpulkan dan mengorganisasikan data, mengidentifikasi variabel, merumuskan dan menguji hipotesis, serta mengambil kesimpulan)
2. Lebih berkembangnya daya kreatifitas anak
3. Belajar dengan mandiri
4. Memperoleh sikap ilmiah terhadap ilmu pengetahuan

Dalam tujuan inkuiri terbimbing juga terbimbing juga terbagi menjadi enam yang dapat di tempuh dalam model pembelajaran inkuiri yang dapat disajikan pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Tahap Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Fase/Langkah- Langkah	Kegiatan Guru	Kegitan Peserta didik
Fase - I Menyajikan pertanyaan atau masalah	<p>1. Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi masalah.</p> <p>Selanjutnya dari masalah tersebut peserta didik di arahkan membuat pertanyaan penyelidikan dan hipotesis.</p> <p>2. Guru memberikan beberapa kelompok</p>	<p>1. Berlatih berpikir mengenai proses pemecahan masalah.</p> <p>2. Terbagi dalam kelompok antara 5-6.</p>
Fase - II Membuat Hipotesis	<p>1. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memberikan pendapat dalam membentuk hipotesis</p> <p>2. Guru membimbing peserta didik dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan</p>	<p>1. Menentukan hipotesis/jawaban sementara untuk di kaji lebih lanjut.</p> <p>2. Menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memperoritakan hipotesis yang mana</p>

	memproritakan hipotesis mana yang menjadi prioritas penyelidikan.	yang menjadi prioritas penyelidikan.
Fase - III Merancang Permasalahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang dilakukan 2. Guru membimbing peserta didik mengurutkan langkah-langkah percobaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan langkah-langkah percobaan sesuai dengan hipotesis. 2. Mengurutkan langkah-langkah percobaan.
Fase – IV Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi	Guru membimbing untuk mendapatkan informasi melalui percobaan	Mencari informasi melalui percobaan- percobaan
Fase - V Mengumpulkan Data dan Menganalisis data	Guru memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul.	Salah satu peserta didik mempersentasikan kedepan kelas hasil kerja kelompok

Fase – VI Membuat kesimpulan	Guru membimbing peserta didik dalam membuat kesimpulan	Belajar menarik kesimpulan mengenai permasalahn yang di sajikan guru.
------------------------------------	---	--

d. Strategi pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*Student Centred approach*). Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini yaitu siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran inkuiri akan afektif apabila:

- 1) Guru mengharapkan siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin di pecahkan. Dengan demikian, siswa yang mampu memahami materi pembelajaran bukan sebagai tujuan utama pembelajaran, akan tetapi yang lebih di pentingkan adalah proses belajarnya.
- 2) Jika bahan yang akan di ajarkan tidak berbentuk fakta atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian.
- 3) Jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu.
- 4) Jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemampuan dan kemampuan berpikir. Strategi inkuiri akan

kurang berhasil di terapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir.

5) Jika jumlah siswa yang belajar tak terlalu banyak sehingga bisa di kendalikan oleh guru.

6) Jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa (Sanjaya, 2009:197-198).

e. Kelebihan dan Kekurangan Inkuiri Terbimbing

1. Kelebihan Model Inkuiri Terbimbing

a) Metode Inkuiri merupakan metode pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

b) Strategi pembelajaran inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.

c) Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang di anggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang meanggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.

d) Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus akan semakin mengasah kemampuannya (Sanjaya, 2012:208).

2. Kekurangan Model Inkuiri Terbimbing

- a) Metode ini mempersyaratkan kesiapan mental, dalam arti siswa yang pandai akan memonopoli penemuan dan siswa yang sedikit dibawah rata-rata kemampuannya akan sedikit kesulitan.
- b) Metode ini kurang berhasil untuk kelas besar, karena waktu guru akan habis untuk membantu siswa dalam kegiatan penemuannya.
- c) Dalam pembelajaran tertentu, fasilitas yang di butuhkan untuk mencoba ide-ide mungkin terbatas.
- d) Metode ini terlalu mementingkan untuk memperoleh pengertian, sebaliknya kurang memperhatikan diperolehnya sikap dan keterampilan.
- e) Metode ini memberi kesempatan untuk berpikir kreatif apabila pengertian-pengertian yang akan di temukan telah di seleksi oleh guru, begitu pula proses-proses dibawah pembinaannya (Abimanyu, 2009:8).

4. Media Pembelajaran

1) Pengertian Media pembelajaran

Kata media bersal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti tengah , perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab, media adlah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach &Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila di pahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang

membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku, teks, dan lingkungan sekolah merupakan media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad, 2002: 3).

Media pembelajaran merupakan bagian yang integral atau yang amat penting. Hubungan antara media pembelajaran dengan komponen sistem pembelajaran sebagai wujud pemecahan masalah belajar, dimana saling berkaitan antara metode, strategi dan media. Pemilihan salah satu metode belajar dan penerapan strategi pembelajaran tentunya akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang dipilih dan digunakan (Jennah, 2009:17).

2) Fungsi Media Pembelajaran

Ditinjau dari proses pembelajaran maka fungsi media adalah sebagai pembawa informasi dari sumber (Pembelajar/Guru) ke penerima (pebelajar/siswa). Sedangkan metode adalah prosedur untuk membantu siswa dalam menerima dan memperoleh informasi guna mencapai tujuan pembelajaran.

Ditinjau dari proses pembelajaran sebagai kegiatan interaksi antara pebelajar/siswa dengan lingkungannya, maka fungsi media dapat diketahui berdasarkan adanya kelebihan media dan

hambatan komunikasi yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran, sebagai berikut:

Menurut, S. Gerlach dan P. Ely menjelaskan bahwa fungsi media dalam pembelajaran dapat:

- a) Bersifat Fiksatif, artinya media memiliki kemampuan untuk menangkap, menyimpan dan kemudian menampilkan kembali suatu obyek atau kejadian. Dengan kemampuan ini suatu obyek dan kejadian dapat di gambar, di potret, direkam, difilmkan, kemudian hasilnya dapat di simpan pada saat di perlukan dapat di tunjukan dan diamati kembali, atau dapat di tamplkan kembali.
- b) Bersifat manipulatif artinya menampilkan kembali obyek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan manipulasi sesuai keperluan, misalnya di rubah: ukurannya, benda yang besar dapat di kecilkan benda yang kecil dapat di besarkan, kecepatannya, warnanya, serta dapat juga di ulang-ulang penyajiannya, sehingga semuanya dapat di atur untuk di bawa keruangan kelas.
- c) Bersifat Distributif, artinya bahwa dengan menggunakan media dapat menjangkau audien yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak. Misalnya siaran televisi, radio, dan surat kabar.

Derek Rowntree menjelaskan bahwa fungsi media dalam pembelajaran antara lain:

- a) Dapat membangkitkan motivasi siswa dalam menerima pesan.

- b) Menimbulkan respon siswa dalam menanggapi stimulus yang terkandung dalam media.
 - c) Lebih mempermudah siswa untuk mengulangi pesan yang terdapat dalam media.
 - d) Dapat memberikan masukan (Umpan balik lebih cepat).
 - e) Dapat merangsang siswa untuk mengadakan latihan.
- 3) Manfaat Media Pembelajaran

Berbagai manfaat media pembelajaran telah di kemukakan oleh banyak ahli. Salah satunya menurut Kemp&Dayton (1985;3-4) mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung sebagai berikut:

- a) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku. Setiap pembelajaran yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama. Meskipun para guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang berbeda-beda pengguna media ragam hasil tafsiran itu dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada pebelajar sebagai landasan untuk pengkajian, latihan, dan aplikasi lebih lanjut.
- b) Pembelajaran bisa lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat pebelajar tetap terjaga dan memperhatikan. Kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik image yang berubah-ubah, penggunaan efek khusus yang dapat

menimbulkan keingintahuan menyebabkan pebelajar tertawa dan berfikir, yang kesemuanya menunjukan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat.

- c) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkan teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan pengetahuan.
- d) Lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinan dapat diserap oleh siswa.
- e) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara terorganisasikan dengan baik, spesifik dan jelas.
- f) Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- g) Sikap positif pebelajar terhadap apa mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- h) Peran pembelajar dapat berubah kearah yang lebih positif, beban pembelajar untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pembelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses

belajar mengajar, misalnya konsultan atau penasehat siswa (Jannah, 2009:23).

5. Leaflet

a) Definisi Leaflet

Leaflet adalah bahan cetak yang tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan/dijahit. agar terlihat menarik biasanya leaflet didesain secara cermat di lengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah di pahami. Leaflet sebagai bahan ajar juga harus memuat materi yang dapat menggiring siswa untuk menguasai satu atau lebih KD (Murni, 2010:1).

Menurut buku Ahmad kholid mendefinisikan Leaflet adalah suatu bentuk media publikasi yang berupa kertas selebaran dengan ukuran tertentu, disajikan dalam bentuk lembaran kertas berlipat (Pada umumnya 2-3 lipatan) dan tanpa jilid.

b) Ciri-ciri leaflet

- 1) Dilihat dari bentuk leaflet
- 2) Lembaran kertas berukuran kecil yang dicetak
- 3) Dilipat maupun tidak dilipat
- 4) Tulisan terdiri dari 200±400 huruf dengan tulisan ceta biasanya juga diselingi gambar-gambar.
- 5) Ukuran biasanya 20±30 cm (Astri, 2016:12).

c) Struktur Leaflet

Membuat leaflet sebagai bahan ajar, Leaflet tidak memuat antara lain:

- 1) Judul diturunkan dari KD atau materi pokok sesuai dengan besar kecilnya materi.
 - 2) KD/materi pokok yang akan dicapai, diturunkan dari SI dan SKL
 - 3) Informasi pendukung dijelaskan secara jelas, padat, menarik, memperhatikan penyajian kalimat yang disesuaikan dengan usia dan pengalaman pembacanya.
 - 4) Tugas-tugas dapat berupa tugas membaca buku resumnya. Tugas dapat diberikan secara individu atau kelompok dan ditulis di kertas lain.
 - 5) Penilaian dapat dilakukan terhadap hasil karya dari tugas yang diberikan.
 - 6) Gunakan berbagai sumber belajar yang dapat memperkaya materi misalnya, buku, majalah, dan jurnal hasil penelitian.
- d) Isi pesan pada leaflet

Menurut buku Jalaludin Rahmat dalam Erma Indrayana isi pesan atau informasi pada leaflet harus dapat dipahami dengan baik oleh pembacanya. Ada beberapa sistem penyusunan pesan yaitu:

- 1) Attention (perhatian), artinya pesan yang disampaikan harus menarik perhatian pembaca.
- 2) Need (kebutuhan), artinya pesan yang disampaikan harus memenuhi kebutuhan pembaca.
- 3) Satisfaction (pemuasan), artinya yang disampaikan harus dapat mendorong pembaca dengan kelengkapan, kejelasan dan sebagainya.

4) Visualization (visualisasi), artinya pesan yang disampaikan harus dapat memberikan gambaran dalam pikiran pembaca.

5) Action (tindakan), artinya pesan yang disampaikan harus dapat mendorong pembaca untuk bertindak. Misalkan setelah belajar matematika dengan menggunakan leaflet, seorang siswa menjadi lebih giat mempelajari kembali materi matematika (mengulang) dan mengerjakan latihan soal.

e) Faktor penggunaan leaflet

Menurut buku Effendy dalam Erma leaflet harus bersifat komonikatif, yakni menarik perhatian, menarik minat, dan menimbulkan kesan. Komonikatif tidaknya sebuah leaflet ditentukan oleh berbagai faktor, seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor bentuk

Bentuk membawa makan, meskipun sering sekali tanpa disadari. Seperti leaflet yang bentuknya panjang yang berarti normal, tepat dan fungsional.

2) Faktor warna

Bagi media leaflet warna merupakan faktor penting karena menjadi pemikat perhatian khalayak.

3) Faktor ilustrasi

Sesuatu yang indah, lucu, aneh dan luar biasa adalah hal-hal yang dapat menarik memikat perhatian khalayak. jadi untuk membina daya tarik pada leaflet. Pihak yang akan menggunakan leaflet dapat memilih dari

salah satu unsur-unsur tersebut. Gambar dapat bercerita banyak. Pribahasa cina mengatakan: sebuah gambar sama dengan seribu kata, karena itu pula agar komunikatif leaflet sebaiknya diberi ilustrasi.

4) Faktor bahasa

Kalimat yang singkat tetapi komunikatif itu merupakan pesan yang menimbulkan kesan pada publik. Jadi untuk leaflet kalimatnya harus singkat, tepat dan ampuh.

5) Faktor huruf

Leaflet harus mampu memikat perhatian khlayak yang dapat dibaca dalam sekilas pandang. Huruf-huruf yang berderet mengungkapkan makna kata-kata yang merupakan suatu pesan, amat penting (Erma, 2017:20).

f) Keuntungan dan kelemahan *Leaflet*

1) Keuntungan Leaflet

Keuntungannya adalah (a) leaflet menarik untuk dilihat. (b) mudah untuk dimengerti. (c) merangsang imajinasi dalam pemahaman isi Leaflet. (d) lebih ringkas dalam penyampaian isi informasi.

2) Kelemahan Leaflet

Kelemahan Leaflet yaitu (a) salah dalam desain tidak akan menarik pembaca. (b) Pembaca hanya untuk dibagikan, tidak bisa di pajang/ditempel (Astri, 2016:13).

6. Motivasi Peserta didik

a. Pengertian Motivasi Peserta didik

Motivasi belajar merupakan kekuatan (*Power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan atau keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor (Hanafiah, 2009:26).

Menurut Wexley dan Yukl (dalam As'ad, 1987) motivasi adalah pemberian atau penimbulan motif. Dan dapat pula diartikan sebagai hal atau keadaan yang menjadi motif. Soemanto (1987) secara umum mendefinisikan motivasi sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan yang efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan. Karena perilaku manusia itu selalu bertujuan, kita dapat menyimpulkan bahwa perubahan tenaga yang memberi kekuatan bagi tingkah laku mencapai tujuan telah terjadi dalam diri seseorang (Majid, 2013: 307).

b. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai);
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa);
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah;

- 4) Lebih senang bekerja mandiri;
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif);
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya;
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini; dan
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri diatas, berarti orang tersebut selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi tersebut akan sangat penting dalam kegiatan belajar-mengajar. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan memperoleh prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya (Sumantri, 2015: 385).

c. Indikator Motivasi belajar

Indikator motivasi belajar dapat di klasifikasikan sebagai berikut.

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan,
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan,
- 3) Adanya harapan dan cita-cita
- 4) Penghargaan dan penghormatan atas diri
- 5) Adanya lingkungan yang baik, dan
- 6) Adanya kegiatan yang menarik.

d. Fungsi Motivasi

Perlu ditegaskan bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan yang berpengaruh pada aktivitas. Fungsi motivasi menurut Sudirman adalah sebagai berikut:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat. Artinya motivasi bias dijadikan sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan dan tujuannya.
- c) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tertentu (Majid, 2013: 309).

e. Jenis dan Sumber Motivasi

Motivasi dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu tanpa adanya rangsangan dari luar, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar misalnya pemberian pujian, pemberian nilai, pemberian hadiah sampai pemberian hadiah dan faktor-faktor eksternal lainnya yang memiliki daya dorong motivasional.

Motivasi intrinsik dalam realitasnya lebih memiliki daya tahan yang lebih kuat dibanding motivasi ekstrinsik. Hal ini terjadi karena

faktor ekstrinsik dapat saja justru mengakibatkan daya motivasi individu berkurang ketika faktor ekstrinsik tersebut mengecewakan seseorang individu (Siregar dan Nara, 2010: 50).

7. Prestasi belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan.

W.J.S Purwadarminta berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Qohar dalam jamarah mengatakan bahwa prestasi sebagai hasil yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang di peroleh oleh jalan keuletan. Gagne (1985:40) menyatakan bahwa prestasi belajar di bedakan menjadi lima aspek, yaitu kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan.

Prestasi belajar dibidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi prestasi belajar hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, hurup maupun kalimat yang

menceritakan hasil yang sudah di capai oleh setiap anak pada periode tertentu.

Setelah menelusur uraian di atas dapat dipahami mengenai makna kata *prestasi* dan *belajar* . prestasi pada dasarnya adalah hasil yang di peroleh dari suatu aktivitas. Adapun belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yaitu perubahan tingkah laku. Dengan demikian, prestasi belajar adalah hasil yang di peroleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar (Hamdani, 2010:137).

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik serta berguna bagi kehidupan. Kegiatan belajar dapat dilaksanakan disekolah dan diluar sekolah. Di sekolah kegiatan belajar dapat dilakukan dengan teratur dan berbeda dengan dengan proses belajar yang berlangsung diluar sekolah. Kegiatan belajar dapat dibina oleh orang-orang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan. Pembinaan kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru lebih sempurna dibandingkan dengan yang dilakukan diluar sekolah. Kesempurnaan tersebut dapat dilihat antara lain dari segi guru menyajikan ilmu pengetahuan kepada anak didik dengan menggunakan pendekatan yang tepat, kemudian guru mengadakan penilaian terhadap pengetahuan yang telah diberikan.

Tujuan pengadaan penilaian antara lain adalah sejauh mana siswa itu telah dapat menguasai bahan yang telah disajikannya. Hasil penguasaan anak tersebut dilakukan lewat penilaian-penilaian baik dalam bentuk angka maupun pernyataan lainnya. Angka-angka yang diberikan oleh guru merupakan gambaran dari hasil belajar siswa. Hasil yang demikian bisa disebut dengan prestasi belajar.

Dengan jelas bahwa prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Siswa yang berprestasi adalah siswa yang berhasil dalam menempuh kegiatan belajar di sekolah. Sebagaimana dijelaskan oleh Anto Mudiono (1988:700) yaitu “Penguasaan pengetahuan atau keterampilan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes angka yang diberikan oleh guru”.

Prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai dari pengembangan mata pelajaran yang biasanya ditandai perolehan nilai yang baik dan memuaskan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh S. Nasution (1986:46) mengemukakan sebagai berikut: Prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berpikir, merasa berbuat, prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: Kognitif, efektif dan psikomotor. Sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

Dengan demikian berarti prestasi belajar adalah hasil evaluasi terhadap tingkat keterampilan suatu pengetahuan. Keterampilan dan sikap yang telah dihasilkan atau dimiliki oleh siswa melalui proses pembelajaran (Hamdani, 2010:138).

Kata prestasibelajar terdiri dari dua kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Kata prestasi berasal dari bahasa belanda yaitu “*perstatie*”. Kemudian dalam bahasa indonesia menjadi prestasi yang berarti “hasil usaha” dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa kata “prestasi” berarti hasil yang telah di capai (Hamdani, 2010 :139).

8. Klasifikasi Makhluk Hidup.

a. Pengertian Klasifikasi Makhluk Hidup

Klasifikasi Makhluk Hidup adalah mengelompokkan makhluk hidup menjadi golongan-golongan atau unit-unit tertentu berdasarkan persamaan dan perbedaan ciri (Ramlawati, 2017:1). Atau klasifikasi makhluk hidup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengelompokkan makhluk hidup. Engelompokkan tersebut didasarkan pada kesamaan ciri maupun perbedaan yang di temukan pada setiap makhluk hidup. Klasifikasi makhluk hidup dilakukan dengan melihat ciri-ciri makhluk hidup yang paling umum hingga yang paling spesifik pada makhluk hidup. Klasifikasi makhluk hidup di pelajari dalam ilmu taksonomi. Awalnya ilmu taksonomi di prakarsai oleh ilmuan swedia yang bernama C.Linnacus. Dalam Q.S

An-nuur ayat 45 telah dijelaskan bahwa Allah SWT telah menciptakan hewan dalam berbagai macam bentuk.

وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِّن مَّاءٍ ۖ فَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ بَطْنِهِ ۚ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ
رِجْلَيْنِ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ أَرْبَعٍ ۚ يَخْلُقُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ
قَدِيرٌ ﴿٤٥﴾

Artinya:” dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air, Maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”. (Shihab,2002: 371)

Ayat diatas menegaskan bahwa: Dan disamping bukti-bukti kekuasaan dan limpahan anugrah-Nya yang telah di kemukakan sebelum ini, Allah juga telah menciptakan semua jenis hewan dari air yang memancar sebagaimana dia menciptakan tumbuhan dari air yang tercurah. Lalu Allah menjadikan hewan-hewan itu beraneka jenis, potensi dan fungsi, maka sebagian dari mereka yakni hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya seperti buaya, ular dan hewan melata lainnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki seperti manusia, burung, sedang sebagian berjalan dengan empat kaki seperti empat kaki seperti sapi,kambing ,dan lain-lain, dan ada juga yang berjalan dengan menggunakan lebih dari empat kaki, seperti kalajengking , laba-laba, dan lain-lain. Memang Allah maha kuasa lagi maha bijaksana karena itu Allah secara terus-menerus menciptakan apa dan

dengan cara serta bahan yang dikehendaki-Nya, sebagai bukti kekuasaan-Nya sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu (Shihab, 2002:372).

Ada beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari klasifikasi makhluk hidup diantaranya sebagai berikut:

- a. Mempermudah dalam mempelajari makhluk hidup
- b. Membandingkan bentuk-bentuk kehidupan yang beraneka ragam
- c. Memahami hubungan kekerabatan antara berbagai organisme

b. Tujuan Klasifikasi Makhluk Hidup

Tujuan mengklasifikasikan makhluk hidup adalah untuk mempermudah mengenali, membandingkan, dan mempelajari makhluk hidup, tujuan khusus/lain klasifikasi makhluk hidup adalah sebagai berikut:

- a. Mengelompokkan makhluk hidup berdasarkan persamaan dan perbedaan ciri-ciri yang dimiliki.
- b. Mendiskripsikan ciri-ciri suatu jenis makhluk hidup untuk membedakannya dengan makhluk hidup dari jenis yang lain.
- c. Mengetahui hubungan kekerabatan makhluk hidup
- d. Memberikan nama makhluk hidup yang belum diketahui namanya.

Klasifikasi Makhluk Hidup adalah mengelompokkan makhluk hidup menjadi golongan-golongan atau unit-unit tertentu berdasarkan persamaan dan perbedaan ciri (Ramlawati, 2017:2). Dalam Q.S An-

Dalam taksonomi terdapat tingkatan takson, ada tujuh takson yang selama ini untuk mengelompokkan makhluk hidup sampai dengan tingkat spesies. Pemberian takson antara tumbuhan dan hewan terdapat perbedaan. Berikut perbandingannya:

Tabel 2.2. Urutan Kategori Taksonomi

Hewan		Tumbuhan
Kingdom	Kerajaan/dunia	Kingdom
phylum	Filum/difisi	Divisi
Classis	Kelas	Classis
Ordo	Bangsa	Ordo
Familia	Suku	Familia
Genus	Marga	Genus
Spesies	Jenis	Spesies

Tabel 2.3 Contoh klasifikasi beberapa tumbuhan

Klasifikasi	Padi	Jagung	Kentang
Divisi	Spermatophyta (Tumbuhan Biji)	Spermatophyta (Tumbuhan Biji)	Spermatophyta (Tumbuhan Biji)
Subdivisi	Angiospermae (Tumbuhan biji tertutup)	Angiospermae (Tumbuhan biji tertutup)	Angiospermae (Tumbuhan biji tertutup)
Kelas	Monocotyledonae (Tumbuhan berkeping satu)	Monocotyledonae (Tumbuhan berkeping satu)	Dicotyledonae (Tumbuhan berkeping dua)
Ordo	Poales	Poales	Solanales
Famili	Poaceae (Rumput-rumputan)	Poaceae (Rumput-rumputan)	Solanaceae(Terung-terungan)
Genus	<i>Oryza</i>	<i>Zea</i>	<i>Solanum</i>
Spesies	<i>Oryza sativa</i>	<i>Zea mays</i>	<i>Solanum tuberosum</i>

Tabel 2.4. contoh klasifikasi beberapa hewan

Klasifikasi	Marmot	kucing	Anjing
Filum	Chordata	Chordata	Chordata
Subfilum	Vertebrata	Vertebrata	Vertebrata
Kelas	Mammalia	Mammalia	Mammalia
Ordo	Rodentia	Carnivora	Carnivora
subordo	Simplicidentata	Fissipedia	Fissipedia
Famili	Caviidae	Felidae	Canidae
Genus	<i>Cavia</i>	<i>Felis</i>	<i>Canis</i>
Spesies	<i>Cavia cobaya</i>	<i>Felis domestica</i>	<i>Canis canis</i>

c. Ciri-ciri Makhluk Hidup

- 1) Memerlukan makan (Nutrisi)
- 2) Bernapas
- 3) Bergerak
- 4) Mengeluarkan zat sisa
- 5) Tumbuh dan berkembang
- 6) Berkembangbiak (reproduksi)
- 7) Peka erhadap rangsangan
- 8) Beradaptasi
- 9) Memiliki bahan genetik

d. Pemberian Nama Ilmiah

Sebelum digunakan nama baku yang diakui dalam dunia ilmu pengetahuan, makhluk hidup diberi nama sesuai dengan nama daerah masing-masing, sehingga terjadi lebih dari satu nama untuk menyebut

satu makhluk hidup. Misalnya, mangga ada yang menyebut *taipa* (di daerah Makassar), ada yang menyebut *pao* (daerah Bugis), dan ada pula yang menyebut *pelem* (daerah Jawa). Nama pisang, di daerah Jawa Tengah disebut dengan *gedang*, sedangkan di daerah Sunda *gedang* berarti pepaya. Karena adanya perbedaan penyebutan ini maka akan mengakibatkan salah pengertian sehingga informasi tidak tersampaikan dengan tepat atau pun informasi tidak dapat tersebar luas ke daerah-daerah lain atau pun negara lain.

Carolus Linnaeus (1707-1778) adalah seorang ilmuwan Swedia yang meneliti tentang tata cara penamaan dan identifikasi organisme (*Systema Naturae*) yang menjadi dasar taksonomi modern. Untuk menyebut nama makhluk hidup, C. Linnaeus menggunakan sistem tata nama ganda, yang aturannya sebagai berikut:

- a) Nama spesies terdiri atas dua kata. Kata pertama adalah nama genus dan kata kedua adalah penunjuk spesies.
- b) Kata pertama diawali dengan huruf besar dan kata kedua dengan huruf kecil.
- c) Menggunakan bahasa Latin atau ilmiah atau bahasa yang dilatinkan, yaitu dengan dicetak miring atau digarisbawahi secara terpisah untuk nama genus dan nama spesiesnya.

Contoh: Nama ilmiah jagung adalah *Zea mays* atau dapat pula ditulis *Zea mays*. Hal ini menunjukkan nama *genus* = *Zea* dan nama petunjuk *spesies* = *mays*.

e. Kunci determinasi

Kunci determinasi merupakan cara atau langkah untuk mengenali organisme dan mengelompokkannya pada takson makhluk hidup. Kunci determinasi adalah uraian keterangan tentang ciri-ciri makhluk hidup yang disusun berurut mulai dari ciri umum hingga ke ciri khusus untuk menemukan suatu jenis makhluk hidup. Kunci determinasi yang paling sederhana ialah kunci dikotom. Kunci dikotom berisi keterangan yang disusun berpasangan dan menunjukkan ciri yang berlawanan. Untuk lebih jelasnya coba perhatikan contoh kunci determinasi dibawah ini.

Berikut adalah contoh cara membuat kunci determinasi.



Gambar: 2..1 kunci determinasi

Data pada diagram kunci dikotom di atas, jika ditulis akan menjadi kunci determinasi sebagai berikut:

1.	a. Tumbuhan yang berspora.....	2a
	b. Tumbuhan yang tidak berspora.....	3a
2.	a. Tumbuhan yang berbatang jelas.....	Suplir
	b. Tumbuhan yang tidak berbatang jelas.....	Lumut
3.	a. Berbiji tertutup.....	4a
	b. Berbiji terbuka.....	Belinjo
4.	a. Biji berkeping dua.....	5a
	b. Biji berkeping	Jagung
5.	a. Berbunga kupu kupu.....	Kedelai
	b. Berbunga terompet.....	Terung

Gambar 2.2. Kunci Determinasi

f. Sistem klasifikasi Makhluk Hidup

Berdasarkan kriteria yang digunakan, sistem klasifikasi makhluk hidup dibedakan menjadi tiga, yaitu sistem buatan (artifisial), sistem alami (natural), dan sistem filogenik.

1) Sistem Klasifikasi Buatan (Artifisial)

Sistem klasifikasi buatan mengutamakan tujuan praktis dalam ikhtisar dunia makhluk hidup. Dasar klasifikasi adalah ciri morfologi, alat reproduksi, habitat dan penampakan makhluk hidup (bentuk dan ukurannya). Misalnya, pada klasifikasi tumbuhan ada pohon, semak, perdu, dan gulma. Berdasarkan tempat hidup, dapat dikelompokkan hewan yang hidup di air dan hewan yang hidup di darat. Berdasarkan kegunaannya, misalnya

mahluk hidup yang digunakan sebagai bahan pangan, sandang, papan dan obat-obatan.

2) Sistem Klasifikasi Alami (Natural)

Klasifikasi makhluk hidup yang menggunakan sistem alami menghendaki terbentuknya takson yang alami. Pengelompokan pada sistem ini dilakukan berdasarkan pada karakter-karakter alamiah yang mudah untuk diamati, pada umumnya berdasarkan karakter morfologi, sehingga terbentuk takson-takson yang alami, misalnya hewan berkaki empat, hewan bersirip, hewan tidak berkaki, dan sebagainya. Pada tumbuhan misalnya tumbuhan berdaun menyirip, tumbuhan berdaun seperti pita, dan sebagainya.

3) Sistem klasifikasi filogenik

Sistem klasifikasi filogenik merupakan suatu cara pengelompokan organisme berdasarkan garis evolusinya atau sifat perkembangan genetik organisme sejak sel pertama hingga menjadi bentuk organisme dewasa. Sistem klasifikasi ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan teori evolusi. Teori ini diperkenalkan oleh Charles Darwin (1859). Sistem klasifikasi filogeni ini merupakan sistem klasifikasi yang mendasari sistem klasifikasi modern, yang dipelopori oleh Hutchinson, Cronquist, dan lainnya. Makin dekat hubungan kekerabatan, maka makin banyak persamaan morfologi dan anatomi antar takson. Semakin

sedikit persamaan maka makin besar perbedaannya, berarti makin jauh hubungan kekerabatannya. Misalnya, orang utan lebih dekat kekerabatannya dengan monyet dibandingkan dengan manusia. Hal itu didasarkan pada tes biokimia setelah ilmu pengetahuan berkembang pesat, terutama ilmu pengetahuan tentang kromosom, DNA, dan susunan protein organisme.

Berdasarkan sistem klasifikasi modern, makhluk hidup dibedakan menjadi 5 kingdom, yaitu Protista, Monera, Plantae, Animalia, dan Fungi.

- 1) Monera adalah organisme yang tidak memiliki selaput (membran) inti atau disebut prokariota. Misalnya bakteri dan alga biru (*Cyanophyta* atau *Cynobacteria*).



Gambar 2.3. Monera (Bakteri *Mycobacterium tuberculosis*)

- 2) Protista adalah organisme bersel satu dan memiliki selaput inti atau disebut eukariota.



Gambar 2.4. Alga hijau : *Ulva* sp

Ciri-ciri umumnya adalah:

- a) Ada yang bersel satu dan bersel banyak

- b) Memiliki selaput inti (eukariota)
- c) Semua alga berklorofil sehingga disebut organisme autotrof
- d) Reproduksi dapat terjadi secara generatif dengan konjugasi dan vegetatif dengan membelah diri, Fragmentasi, dan spora.

Untuk mempermudah mempelajarinya, protista dibagi dalam tiga kelompok, yaitu:

- a) Protista mirip tumbuhan (Alga)
- b) Protista mirip hewan (Protozoa)
- c) Protista mirip jamur

Alga terdiri atas 4 filum, yaitu:

- a) Alga hijau (Chlorophyta)
- b) alga keemasan (Chrysophyta)
- c) alga coklat (Phaeophyta)
- d) Alga merah (Rhodophyta)

Protozoa terbagi menjadi empat kelas, yaitu:

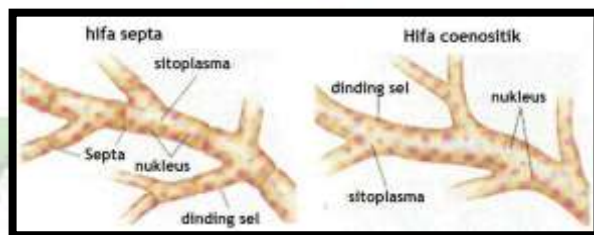
- a) *Rhizopoda*, bergerak dengan kaki semu (*pseudopodium*)
- b) *Flagellata*, bergerak dengan bulu cambuk (*Flagella*)
- c) *Ciliata*, bergerak dengan rambut getar (*Cilia*)
- d) *Sporozoa*, tidak memiliki alat gerak

3) Fungi (Jamur)

Ciri umum jamur adalah:

- a) Tidak memiliki klorofil, hidup sebagai saprofit atau parasit
- b) Memiliki selaput inti (eukariota)

- c) Dinding sel terdiri dari selulosa atau zat kitin
- d) Tubuh ada yang berbentuk benang (hifa) atau anyaman benang (miselium)
- e) Tubuh tersusun oleh satu sel atau banyak sel
- f) Reproduksi berlangsung secara generatif dan vegetatif



Gambar 2.5.Dua bentuk Hifa jamur

Fungi terdiri dari empat divisi, yaitu Zygomycota, Ascomycota, Basidiomycota, dan Deuteromycota.

- a) *Zygomycota* adalah jamur bersel banya, berbentuk benang tanpa sekat.

Zygomycota dapat berkonjugasi membentuk spora generatif, yaitu *zigospora*. Contoh : jamur tempe (*Rhizopus oryzae*)

- b) *Ascomycota* adalah jamur bersel banyak, berbentuk benang bersekat.

Ascomycota berproduksi generatif dengan akospora dan bereproduksi vegetatif dengan membentuk *konida*. Contoh: *Penicillium notatum* yang menghasilkan antibiotik.

- c) *Basidiomycota* umumnya memiliki tubuh buah dan berukuran besar.

Reproduksi generatif Basidiomycota dengan membentuk *basidiospora*. Contoh: Jamur merang dan jamur kuping.

d) *Deuteromycota* disebut juga jamur tidak sempurna (*fungi imperfecti*) karena tidak diketahui reproduksi generatifnya. Hifa bersekat dan dinding sel dari kitin. Contoh: jamur panu (*Malassezia furfur*).

4) Plantae (Tumbuhan)

Ciri umum tumbuhan adalah :

- a) Eukariota
- b) Mengandung klorofil
- c) Tidak memiliki daya berpindah tempat
- d) Mempunyai tubuh yang terdiri dari banyak sel yang berlainan yang membentuk jaringan dan organ
- e) Mempunyai organ kelamin sehingga dapat menghasilkan keturunan

Tumbuhan dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu sebagai berikut:



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar. 2.6 (a).Contoh tumbuhan lumut (b). Contoh tumbuhan paku

(c). Contoh tumbuhan biji terbuka

(d). Contoh tumbuhan biji tertutup.

a) Tumbuhan tidak berpembuluh adalah tumbuhan yang termasuk kelompok tumbuhan tidak berpembuluh adalah lumut (Bryophyta). Ciri tumbuhan tidak berpembuluh adalah tidak memiliki akar, batang, dan daun sejati (Thallophyta). Lumut (Bryophyta) dapat dianggap tumbuhan peralihan karena memiliki batang, daun, dan akar semu (Rizoid).

b) Tumbuhan berpembuluh adalah tumbuhan yang mempunyai *xilem* (pembuluh kayu) dan *floem* (pembuluh tapis kulit). Tumbuhan yang berpembuluh meliputi tumbuhan paku (Pteridophyta) dan tumbuhan biji (Spermatophyta).

B. Penelitian yang Relevan

Berkenaan dengan penelitian ini, ada beberapa penelitian yang relevan dan dapat di jadikan bahan telaah oleh peneliti, yaitu :

1. Penelitian Rahmawati (2014) berjudul “ Pengaruh Pembelajaran Inkuiri terbimbing terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa kelas XI IPA SMA Negeri 10 Malang” Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan (1) keterlaksanaan pembelajaran kelas eksperimen terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) ada pengaruh metode inkuiri terbimbing terhadap motivasi belajar siswa ($\text{Sig.} > 0,05$ dan $F_{\text{hitung}} (169,767) > F_{\text{tabel}} (4,001)$, nilai rerata motivasi belajar kelas eksperimen meningkat sebesar 12, sedangkan nilai rerata motivasi belajar pada kelas kontrol menurun sebesar 15,68, (3) ada pengaruh metode inkuiri

terbimbing terhadap hasil belajar kognitif siswa ($\text{Sig.} > 0,05$ dan $F_{\text{hitung}} (0,426) < F_{\text{tabel}} (3,998)$), rata-rata hasil belajar kognitif kelas eksperimen meningkat sebesar 39,9 dan rata-rata hasil belajar kognitif kelas kontrol meningkat sebesar 24,03, (4) terdapat perbedaan hasil belajar afektif yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan dengan metode inkuiri terbimbing dan siswa yang dibelajarkan dengan metode multistrategi ($\text{Sig.} < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} (10,067) > t_{\text{tabel}} (1,999)$), (5) Keterampilan proses sains siswa yang dibelajarkan dengan metode inkuiri terbimbing tergolong baik.

Persamaan penelitian dengan penelitian Rahmawati di atas yaitu menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu pengaruh model Inkuiri Terbimbing, menilai motivasi dan hasil belajar kognitif peserta didik dari hasil tes. Sedangkan perbedaan penelitian dengan penelitian Rahmawati di atas yaitu terletak dari materi yang diajarkan, kelas yang digunakan rahmawati adalah kelas XI sedang peneliti kelas VII dan sekolahnya berbeda dengan penelitian ini.

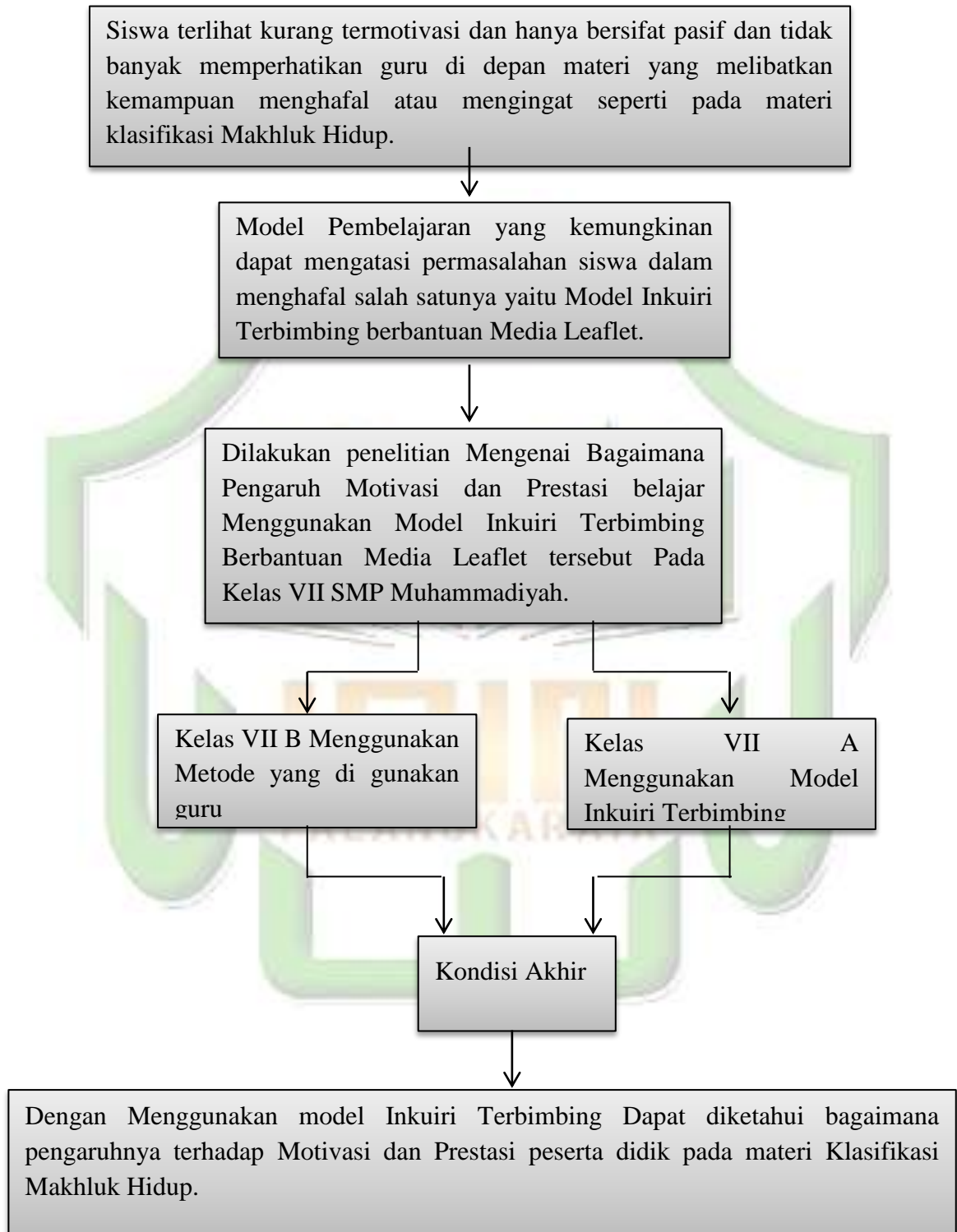
2. Penelitian Salahudin (2015) berjudul “ Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Minat dan hasil belajar Peserta didik kelas x teknik Audio Vidio SMK N 3 Mataram Mata pelajaran Teknik Elektronika Dasar’ menunjukan bahwa rata-rata nilai posttest hasil belajar untuk kelas eksperimen adalah 72,9 dengan ketuntasan klasikal sebesar 53%, sedangkan rata-rata untuk kelas kontrol 66,1 dengan ketuntasan klasikal 45%. Hasil penelitian untuk minat menunjukan hasil bahwa rata-rata minat peserta didik pada kelas eksperimen sebesar 79,8, dengan kategori

sangat tinggi. Sedangkan rata-rata minat peserta didik pada kelas kontrol sebesar 74,4, dengan kategori tinggi. Hasil uji hipotesis dengan uji-t menunjukkan bahwa nilai sig yang diperoleh lebih kecil dari nilai alpha ($0,011 < 0,05$ dan $0,00 < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar dan minat belajar peserta didik kelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 3 Mataram pada mata pelajaran Teknik Elektronika Dasar.

Persamaan penelitian dengan penelitian Salahudin di atas yaitu variabel terikat yang di gunakan yaitu menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu pengaruh model Inkuiri Terbimbing. Sedangkan perbedaan penelitian dengan penelitian Salahudin di atas yaitu variabel bebasnya adalah terhadap Minat dan Hasil belajar, sedangkan yang di gunakan peneliti variabel bebasnya yaitu motivasi dan hasil belajar , kemudian terletak dari materi yang di ajarkan, kelas yang digunakan rahmawati adalah kelas X sedangn peneliti kelas VII dan sekolahnya berbeda dengan penelitian ini.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dari penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.7 Bagan kerangka berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini adalah :

H_0 : Tidak Terdapat pengaruh model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Motivasi dan belajar peserta didik materi Klasifikasi Makhluk Hidup kelas VII SMP Muhammadiyah Palangka Raya.

H_1 : Terdapat pengaruh model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Motivasi belajar peserta didik materi Klasifikasi Makhluk Hidup kelas VII SMP Muhammadiyah Palangka Raya.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Prestasi belajar peserta didik materi Klasifikasi Makhluk Hidup kelas VII SMP Muhammadiyah Palangka Raya.

H_1 : Terdapat pengaruh model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Prestasi belajar peserta didik materi Klasifikasi Makhluk Hidup kelas VII SMP Muhammadiyah Palangka Raya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design* yaitu desain penelitian yang melibatkan dua kelompok. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan, kemudian dilihat perbedaan antara pengukuran awal dan pengukuran akhir. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut (Arifin, 2014:70).

Tabel 3.1 *Nonequivalent Control Group Design*

Kelas Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kelas Kontrol	O ₃		O ₄

Keterangan :

O₁ : Pretest Kelas Eksperimen

X : Treatment (dengan menerapkan Model Inkuiri Terbimbing)

O₂ : Postestt Kelas Eksperimen

O₃ : Pretest Kelas Kontrol

O₄ : Postestt Kelas Kontrol

B. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VII yang terdiri atas 5 kelas yaitu kelas VII A, VII B, VII C, VII D dan VII E yang masing-masing kelas berjumlah 23 peserta didik, sehingga populasinya berjumlah 115 peserta didik.

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII a dan VII b yang memiliki jumlah peserta didik yang sama masing-masing kelas berjumlah 23 peserta didik. Dengan demikian, subjek penelitian yang dipilih yaitu kelas VII a dan VII b. kelas VII a dan VII b merupakan kumpulan dari para peserta didik dengan kategori pemahaman belajar yang lebih baik di bandingkan kelas VII c, VII d dan e. Salah satu kelas dijadikan kelas eksperimen (Menggunakan model Inkuiri Terbimbing) berbantuan Media *Leaflet*) dan kelas yang lain dijadikan kelas kontrol (Menggunakan model pembelajaran langsung dengan metode ceramah).

C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan, dalam penelitian ini adalah pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Berbantuan Media Leaflet pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas VII SMP Muhammadiyah Palangka Raya.

2. Variabel kontrol

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah materi pembelajaran yang di ajarkan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sama yaitu materi Klasifikasi makhluk hidup.

3. Variabel terikat

Variabel Terikat adalah variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. yang digunakan dalam penelitian

yaitu Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta didik pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup.

D. Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2007:193). Teknik pengumpulan data pada pengamatan ini menggunakan 2 cara yaitu.

1. Metode Tes

Tes merupakan metode pengumpulan data penelitian yang berfungsi untuk mengukur kemampuan seseorang. Tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan yang memiliki respon/jawaban benar atau salah. Jawaban benar akan mendapat skor dan jawaban salah tidak mendapat skor. Dengan demikian, hasil pengukuran dengan menggunakan tes termasuk kategori kuantitatif (Mulyatiningsih, 2014:25).

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal yang digunakan untuk mengukur hasil kognitif peserta didik setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran agar dapat diketahui model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik atau tidak. Soal yang digunakan berupa tes pilihan ganda sebanyak 25 soal.

a) Pre-tes

Pre-tes dilakukan sebelum proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik mengenai

materi Klasifikasi Makhluk Hidup dan terdiri dari 25 butir soal pilihan ganda.

b) Pos-tes

Pos-tes dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar selesai.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta didik mengenai materi Klasifikasi Makhluk Hidup yang sudah dipelajari dan terdiri dari 25 butir soal pilihan ganda yang sama.

2. Metode non tes

Metode pengumpul data non tes mengandung pengertian tidak ada jawaban yang benar atau salah. Metode pengumpulan data ini digunakan untuk mengukur motivasi. Respon yang diberikan oleh subjek penelitian dapat diberikan skor, tetapi skor tersebut tidak digunakan untuk memberi nilai benar atau salah. Respon subjek penelitian dapat dikategorikan muncul atau tidak muncul, baik atau kurang baik dan sesuai atau tidak sesuai. Respon positif kemudian diberikan skor yang lebih tinggi dari respon negatif. Beberapa metode pengumpulan data non test antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi (Mulyatiningsih. 2014:26).

Metode pengumpulan data non tes pada penelitian ini berupa angket. Penilaian non tes yang dilakukan untuk mengukur Motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Penilaian non tes yang digunakan menggunakan skala Likert yang di modifikasi yaitu skala dengan rentang 1 samapi 4. Peneliti menggunakan metode angket sebelum dan setelah pembelajaran dilakukan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini berupa soal pilihan ganda sebanyak 54 butir. Soal ini digunakan untuk uji kemampuan prestasi peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian, terlebih dahulu harus dilakukan pengabsahan. Data yang di peroleh dikatakan absah apabila alat pengumpul data atau instrumen yang di gunakan benar-benar valid sebagai alat ukur. Karakteristik alat evaluasi yang baik adalah sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi, valid, reliabel, deskriminatif, dan praktis (Arifin, 2009:102). Oleh karena itu, intrumen atau soal yang di gunakan untuk tes objektif dalam penelitian harus di tentukan kualitas soalnya yang di tinjau dari segi validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan reliabelitas soal.

1. Bentuk Instrumen

Pada penelitian ini, peneliti mengambil instrumen dengan dua bentuk yaitu:

1. Soal tes kognitif

Soal tes kognitif digunakan untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik. Soal kognitif yang di gunakan berupa soal tes pilihan ganda sebanyak 25 soal.

2. Lembar Angket Motivasi

Lembar angket di gunakan untuk mengukur Motivasi peserta didik di kelas kontrol dan eksperimen. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala Likert dengan skala 1-4.

2. Keabsahan Instrumen

Data yang diperoleh dikatakan absah apabila alat pengumpulan data benar-benar valid dan dapat di andalkan dalam mengungkapkan data penelitian. Instrummen yang sudah di uji coba ditentukan kualitasnya dari segi validitas, reliabilitas soal, tingkat kesukaran, dan daya pembeda.

a. Validitas Instrumen

Alat ukur valid apabila alat ukur itu dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur (Widoyoko, 2014:139) suatu butir instrumen dikatakan valid apabila memiliki sumbangan yang besar terhadap skor total. Dengan kata lain dikatakan mempunyai validasi yang tinggi jika skor pada butir mempunyai kesejajaran dengna skor total. Kesejajaran ini dapat diartikan dengan korelasi, sehingga untuk mengetahui validasi butir digunakan rumus korelasi *prooduct moment* (widoyoto, 2014:177). Adapun rumus kolerasi *prooduct moment* yaitu:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{((N \sum x^2 - (\sum x)^2)(\sqrt{((N \sum y^2 - (\sum y)^2))}})} \quad (\text{Arifin, 2009: 45})$$

dengan r atau r_{xy} merupakan koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, N adalah banyaknya responden. Penafsiran harga koefisien korelasi dilakukan dengan membandingkan harga r_{xy} dengan harga kritik. Adapun harga kritik untuk validitas butir instrumen adalah 0,3. Artinya apabila r_{xy} lebih besar atau sama dengan 0,3 ($r_{xy} > 0,3$), nomor butir tersebut dikatakan valid. Sebaliknya apabila r_{xy} lebih kecil dari 0,3 ($r_{xy} < 0,3$), nomor butir tersebut dikatakan tidak valid (widoyoko, 2014:179). Perhitungan Validitas pada penelitian ini menggunakan

Microsoft Excel 2010. Perhitungan uji validasi soal dapat dilihat pada lampiran. Hasil analisis validitas butir soal dari uji coba instrumen untuk uji kemampuan kognitif peserta didik dapat dilihat pada **Tabel 3.2.**

Tabel 3.2 Hasil Uji validasi.

No.	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Valid	2, 3, 5, 6, 7, 8, 12, 13, 14, 16, 17, 20, 23, 24, 27, 9, 30, 41, 42, 44, 48, 49, 50, 53, 54.	25
2	Tidak Valid	1, 4, 9, 10, 11, 15, 18, 19, 21, 22, 25, 26, 28, 31, 32, 33, 34, 45, 36, 37, 38, 39, 40, 43, 45, 46, 47, 51, 52.	29

Tabel 3.2 Menunjukkan bahwa dari 54 soal yang diuji coba hanya ada 25 soal yang valid dan 29 yang yang tidak valid. Soal yang di gunakan dalam penelitian ini adalah semua soal yang valid dengan jumlah 25 soal.

Tabel 3.3 Standar Minimal Koefisien Validitas dan Reliabilitas Instrumen (Widoyoko, 2014:202)

No.	Jenis Validasi dan Reliabilitas	Nilai r dan <i>alpha</i>
1	Validitas kesejajaran	$\geq r_{\text{tabel}}$ atau $\text{sig} \leq 0,05$
2	Validitas butir	0,3
3	Validitas prediksi	0,6
4	Reliabilitas internal	0,7
5	Reliabilitas eksternal	0,8

b. Realibilitas Instrumen

Realibilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang

sama. (iskandar, 2013:97). Untuk memperoleh koefisien realibilitas instrumen peneliti menggunakan metode belah dua (*split half methos*) dengan persamaan *Spearman-Browm*. Berikut rumus *Spearman-Brown* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{2r}{(1+r)} \text{ (Supriyadi, 2011)}$$

dengan r_{xy} adalah koefisien realibilitas keseluruhan tes dan r adalah koefisien korelasi antara kedua belahan (Supriyadi,2011:133). Setelah diperoleh angka koefisien realibilitas, langkah selanjutnya adalah mengonsultasikan dengan angka kritik atau batas minimal realibilitas. Woolfok memberikan batasan koefisien untuk realibilitas dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.4 batasan koefisien untuk realibilitas (widoyoko, 2014:193)

0,90 – 1,00	→ sangat reliabel
0,80 – 0,89	→ realibel
<0,80	→ kurang reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas dari soal uji coba sebanyak 54 soal dengan menggunakan *Microsoft excel* 2010, didapatkan hasil reliabilitas keseluruhan sebesar 0,92 Nilai pada kisaran 0,90- 0,100 memiliki koefesien reliabilitas yang sangat reliabel. Maka dapat dinyatakan bahwa soal untuk uji instrumen penelitian memiliki reliabilitas yang sangat reliabel. Perhitungan uji reliabilitas secara lebih rinci dapat dilihat pada lampiran uji reliabilitas.

3. Tingkat kesulitan

Tingkat kesulitan butir soal adalah proporsi peserta tes menjawab dengan benar terhadap tingkat suatu butir soal (Widoyoko, 2014:132). Untuk mengetahui tingkat kesulitan butir soal peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh *Dubois* sebagai berikut.

$$P = \frac{n_i}{N} \text{ (Supriyadi, 2011)}$$

dengan P adalah angka indeks kesukaran item, n_i adalah banyaknya siswa yang menjawab item dengan benar, dan N adalah banyaknya siswa yang menjawab item (Supriyadi, 2011:151) Kriteria yang digunakan untuk menentukan tingkat kesulitan dan kualitas butir soal adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5 hubungan antara tingkat kesulitan dan kualitas butir soal (Widoyoko, 2014:133)

Tingkat kesulitan	Kualitas butir soal
0,91 – 1,00	Sangat mudah, butir soal tidak baik, tidak digunakan
0,71 – 0,90	Mudah, butir soal kurang baik, direvisi
0,31 – 0,70	Sedang, butir soal baik, digunakan
0,21 – 0,30	Sulit, butir soal kurang baik, direvisi
0,00 – 0,20	Sangat sulit, butir soal tidak baik, tidak digunakan

Perhitungan tingkat kesulitan dari butir soal instrumen uji kognitif pada penelitian digunakan bantuan *Microsoft Excel* 2010. Perhitungan tingkat kesukaran dari instrument soal secara lebih rinci dapat dilihat pada lampiran uji tingkat kesulitan. tingkat kesulitan dari butir soal dapat dilihat pada **Tabel 3.6**

Tabel 3.6 Hasil Perhitungan Tingkat Kesulitan Butir Soal

No	Kategori	No Soal	Jumlah
1	Mudah	1,2,3,4,5,7,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,27,29,30,31,32,33,34,35,36,38,39,40,41,42,43,45,46,48,50,53,54.	43
2	Sedang	3,6, 8, 26,28, 44, 49, 51, 52.	9
3	Sulit	25, 47.	2

4. Daya beda

Daya beda adalah kemampuan suatu butir item tes hasil belajar untuk dapat membedakan antara peserta tes yang berkemampuan tinggi dan peserta tes yang berkemampuan rendah (Supriyadi, 2013:154). Hasil uji daya item soal ini peneliti menggunakan pembagian dua kelompok 2,7%. Adapun persamaan yang digunakan yaitu:

$$D = \frac{JK_a - JK_b}{nK_a}$$

$$D = \frac{JK_a - JK_b}{nK_b}$$

$$D = \frac{\sum A - \sum B}{n} \quad (\text{supriyadi, 2011})$$

dengan D merupakan daya beda, JK_a adalah jumlah peserta tes yang menjawab soal benar pada kelompok atas, JK_b adalah jumlah peserta tes yang menjawab soal benar pada kelompok bawah, nK_a adalah jumlah peserta pada kelompok atas dan nK_b adalah jumlah peserta pada kelompok bawah. Nilai D yang berkisar antara 0,30 – 0,70 dapat diterima karena mampu menunjukkan adanya perbedaan kemampuan peserta tes kelompok atas dan kelompok bawah. Sedangkan nilai D yang berkisar

0,10 – 0, 29 dilakukan revisi agar dapat menunjukkan perbedaan kemampuan anatara kelompok atas dan kelompok bawah (Supriyadi, 2011:167).

Perhitungan daya beda butir soal untuk uji kemampuan kognitif peserta didik menggunakan bantuan *Microsoft Excel* 2010. Hasil perhitungan daya beda dari soal penelitian adalah Nilai D yang berkisar antara 0,30-0,70 dapat diterima karena mampu menunjukkan adanya perbedaan kemampuan antara tes kelompok atas dan kelompok bawah. Sedangkan nilai D yang berkisar 0,10-0,29 dilakukan revisi agar dapat menunjukkan perbedaan kemampuan antara kelompok atas dan kelompok bawah.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti setelah data dari seluruh responden tau sumber data lain terkumpul. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis yang di gunakan lebih di arahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah di rumuskan. Karena datanya kuantitatif maka teknik analisisnya menggunakan metode statistik (Sugiyono, 2007: 333).

1. Analisis Data Angket

Analisis Data Angket yang akan dinilai adalah aspek dari Motivasi dan keterleksanaan model pembelajaran berupa metode Check list. Angket motivasi di gunakan utnuk mengetahui gambaran motivasi sebelum dan stelah pembelajaran dilakukan dan angket keterlaksanaan di gunakan untuk mengetahui keterlaksanaan menggunakan model inkuiri terbimbing di kelas.

Adapun tahapan analisisnya sebagai berikut:

- 1) Menjumlahkan indikator dari aspek angket motivasi
- 2) Menghitung persentase aspek angket motivasi dan keterleaksanaan model pembelajaran dengan menggunakan rumus yang sama yaitu: (Arikunto, 2007:264).

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor jawabannya}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.7. Kriteria persentase Motivasi di tentukan menurut sebagai berikut (Fadhilsh, 2015:28).

No	Nilai	Kategori
1	81% -100%	Sangat Baik
2	61% - 80%	Baik
3	41% - 60%	Cukup
4	21% - 40%	Kurang Baik
5	0% - 20%	Tidak Baik

Sebagaimana tahapan dalam penyusunan instrumen tes, angket juga disusun dengan tahap menyusun kisi-kisi angket, kemudian menyusun aitem/butir angket berdasarkan kisi-kisi yang telah di susun.

Tabel 3.8. Kisi-kisi Instrumen angket Motivasi Belajar

Variabel	NO	Indikator	Butir	Jumlah
Motivasi	1	Ada hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan	1, 3, 6,7 dan 10	5
	2	Ada dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan	9, 12, 17 dan 18	4
	3	Ada harapan dan cita-cita	8 dan 13	2
	4	Penghargaan dan penghormatan atas diri	14, 15 dan 16	3
	5	Ada lingkungan yang baik	4, 5 dan 11	3
	6	Kegiatan yang menarik	2,19 dan 20	3
Jumlah				20

(Sumber: Ramad, 2009: 91)

2. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas data

Uji normalitas data adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah data yang terambil merupakan data terdistribusi normal atau bukan. Kriteria pada penelitian ini apabila lebih besar dari nilai L_{tabel} maka data berdistribusi normal atau H_0 diterima. Rumus yang digunakan dengan rumus Lilifors adalah:

$$L_o = F(z_i) - S(z_i)$$

Keterangan :

L_o : peluang mutlak terbesar

$F(z_i)$: peluang angka baku

$S(z_i)$: proporsi angka baku

Kriteria pada pengujian uji normalitas ini apabila $L_o < L_{tabel}$, maka data berdistribusi normal dan apabila $L_o > L_{tabel}$, maka data berdistribusi tidak

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji sama atau tidaknya dua varians. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji homogenitas varians dua buah peubah bebas, dengan rumus *Fisher*

yaitu: (Sudjana, 2000:249). $F = \frac{S_1^2}{S_2^2} = \frac{S_{\text{terbesar}}}{S_{\text{terkecil}}}$

Dimana:

$$S^2 = \frac{N \sum f x^2 - (\sum f x)^2}{N(N-1)}$$

Dengan ketentuan :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka varians kedua data tidak homogen;

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka varians kedua data homogen.

3. Uji Hipotesis

Analisis data terdapat ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik yang menggunakan model *Inkuiri Terbimbing* dengan model pembelajaran guru SMP Muhammadiyah Palangka Raya (konvensional) di kelas VII semester I SMP Muhammadiyah Palangka Raya baik aspek kognitif dan aspek Motivasi peserta didik pada tahun 2018/2019 menggunakan uji-t pada taraf signifikan 5%.

Berdasarkan pedoman pengujian hipotesis uji-t yaitu bila $n_1 \neq n_2$, varian homogen dapat digunakan rumus uji-t dengan *pooled varian* dengan derajat kebebasannya (dk) = $n_1 + n_2 - 2$. Bila $n_1 \neq n_2$, varians tidak homogen. Untuk ini digunakan uji-t *separated varian* dengan harga t sebagai pengganti t-tabel dihitung dari selisih harga t-tabel dengan dk ($n_1 - 1$) dan dk ($n_2 - 1$) dibagi dua, dan kemudian ditambahkan dengan harga t yang terkecil (Sugiyono, 2008:273). Adapun rumus uji-t *pooled varian* pada dan rumus uji-t *separated varian* pada

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}$$

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

dengan X_1 merupakan mean dari kelas Inkuiri Terbimbing (kelas eksperimen), X_2 merupakan mean dari kelas kontrol, n_1 adalah banyaknya peserta didik pada kelas eksperimen, n_2 adalah banyaknya peserta didik pada kelas kontrol, s_1^2 adalah varian total dari kelas eksperimen, dan s_2^2 adalah varian total dari kelas kontrol.

Uji hipotesis yang di gunakan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya perbedaan motivasi dan prestasi belajar peserta didik antara kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 dengan uji statistik parametik. Kreteria pengujian Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

4. Analisis N-gain

Hasil belajar berupa nilai baik pretes maupun posttest dibandingkan dengan menghitung N-gain guna untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik setelah proses pembelajaran. Gain adalah selisih antara nilai pretes dan posttest peserta didik. Peningkatan pemahaman konsep diperoleh dari N-gain dengan rumus sebagai berikut (Susilawati:2010).

$$G = \frac{\text{Skor Postes} - \text{Skor Pretes}}{\text{Skor Max} - \text{Skor Pretes}}$$

dengan kategori G_{tinggi} jika nilai $> 0,70$, G_{sedang} jika nilai $0,70 > 0,3$,
dan G_{rendah} jika nilai $< 0,3$.



G. JADWAL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2018 di SMP Muhammadiyah Palangka Raya. Jadwal penelitian dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 3.9. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian (2018)																							
		M ei	Juni					Juli					Agustus					Septembe r				Oktober			
				1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3
1	Penyusunan Proposal																								
2	Seminar Proposal																								
3	Validasi instrumen dan pengurusan surat izin penelitian																								
4	Pelaksanaan Penelitian																								
5	Analisis Data Hasil																								
6	Penyusunan Laporan Hasil penelitian (Skripsi)																								
7	Bimbingan Laporan Hasil Penelitian																								
8	Munaqosah																								

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Palangka Raya dengan lima kali pertemuan di kelas VII^A Dan VII^B. Pertemuan dilakukan dengan rincian satu kali pretest, tiga kali pertemuan di isi dengan pembelajaran dan satu kali posttest. Penelitian ini di bagi dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen di kekelas VII ^A Menggunakan model Inkuiri terbimbing berbantuan media Leaflet dalam lima kali pertemuan 80 menit. Pertemuan pertama di laksanakan pada tanggal 19 Agustus 2018 diisi dengan *Pretest* tes kognitif. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2018 di isi dengan RPP 1, pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2018 di isi dengan RPP 2, pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2018 di isi dengan RPP 3, dan pertemuan kelima dilaksanakan pada tanggal 03 September 2018 di isi dengan *Posttest* tes kognitif dan angket motivasi peserta didik.

Kelas kontrol di kelas VII ^B Menggunakan metode Konvensional berbantuan Media Leaflet dalam lima kali pertemuan beralokasi 80 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2018 diisi dengan *Pritest* tes kognitif, pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2018 di isi dengan RPP 1, pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 218 di isi dengan RPP 2, pertemuan keempat

dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2018 di isi dengan RPP 3, pertemuan kelima dilaksanakan pada tanggal 03 September 2018 di isi dengan *Posttest* tes kognitif dan Angket motivasi peserta didik.

1. Data Hasil Pengaruh Motivasi Belajar Peserta Didik.

Pengujian ada tidaknya perbedaan Motivasi belajar peserta didik menggunakan model konvensional dengan model Inkuiri Terbimbing ini dianalisis dengan menggunakan uji-t. Sebelum mencari nilai-t, analisis data dimulai dari mencari rata-rata (mean) dan nilai standar deviasi kelas kontrol dan kelas eksperimen yang dapat dilihat pada ***lampiran 3.7***. Selanjutnya dilakukan analisis data yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Adapun hasil uji normalitas dan uji homogenitas sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah data yang terambil merupakan data terdistribusi normal atau bukan. Kriteria pada penelitian ini apabila lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 maka data berdistribusi normal atau H_0 diterima. Adapun hasil uji normalitas data pretes dan posttest Motivasi belajar menggunakan *Miccrosoft Excel 2007* dari kedua kelas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1. Uji Normalitas Data Motivasi

No.	Perhitungan	Sig. 005		L _{tabel}	Keterangan
		Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen		
1	Pretes	0,105	0,159	0,886	Normal
2	Posttest	0,122	0,134		Normal

Tabel 4.1 diatas menunjukkan hasil uji normalitas data menggunakan *Microsoft Excel 2007* pada level signifikan 0,05 dengan $L_{hitung} < L_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai pretes dan posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen Motivasi pada penelitian ini adalah berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas ini secara lengkap dapat dilihat pada *Lampiran 3.8*

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji sama atau tidaknya dua variansi. Kriteria penilaian $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variansi kedua data homogen dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variansi kedua data tidak homogen. Adapun hasil uji homognitas data Motivasi belajar pretes dan posttest dari kedua kelas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2. Uji Homogenitas Data Motivasi belajar

No .	Perhitungan Hasil Belajar	Fhitung	Ftabel	Keterangan
1	Pretes	0,97	4,06	Homogen
2	Posttest	0,00		Homogen

Tabel 4.2 diatas menunjukkan hasil uji homogenitas data Motivasi dari kedua kelas. Nilai pretest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah homogen ($\text{sig.} < 0,05$) yaitu nilai pritest 0,97 dan nilai posttest 0,00. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji motivasi homogenitas pada kedua kelas dalam penelitian ini adalah homogen. Perhitungan uji homogenitas ini secara lengkap dapat dilihat pada *lampiran 3.9*

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis hasil pretest kelas kontrol dan eksperimen serta hasil posttest kelas kontrol dan eksperimen ini berdasarkan kriteria pengujian jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Pedoman penggunaan pengujian hipotesis uji-t yaitu bila $n_1 = n_2$ yaitu, varian homogen dapat dihunakan uji-t dengan *separated* maupun *pooled varian* dengan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2$. Bila $n_1 \neq n_2$, varian tidak homogen dapat digunakan uji-t *separated varian* atau *polled varian* dengan derajat kebebasan (dk) = $n_1 - 1$ atau $n_2 - 1$ (Sugiyono, 2008:272-273).

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada perhitungan Motivasi diketahui bahwa pada hasil pretes dan posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varian yang homogen dengan jumlah peserta didik yang sama yaitu 23 orang. Pengujian hipotesis uji-t untuk pretest dan posttest kedua kelas dapat

menggunakan rumus *separated varian* atau *polled varian*. Berikut hasil uji hipotesis data pretest dan posttest Motivasi pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Hasil Uji Hipotesis Perhitungan Motivasi

No.	Perhitungan Hasil Belajar	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
1	Pretes	1,467	1,680	H_0 diterima
2	Posttest	1,872		H_0 ditolak

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan hipotesis uji-t dengan taraf signifikansi 5% pada hasil pretest maupun hasil posttest dari kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki kriteria pengujian yang berbeda dimana pada hasil pretes $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($1,467 < 1,680$) sehingga dinyatakan H_0 diterima dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada saat pretest. Sedangkan setelah dilakukan posttest mendapatkan hasil uji t yaitu $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($1,872 > 1,680$) sehingga dinyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa pada hasil posttest terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol menggunakan model konvensional dan kelas eksperimen menggunakan model Inkuiri terbimbing. Perhitungan uji hipotesis dengan perhitungan *Microsoft Excel 2007* secara lengkap dapat dilihat pada *Lampiran 3.10*

2. Data Hasil Pengaruh Prestasi Belajar Peserta didik

Pengujian ada tidaknya perbedaan Prestasi belajar peserta didik menggunakan model konvensional dengan model Inkuiri Terbimbing ini dianalisis dengan menggunakan uji-t. Sebelum mencari nilai-t, analisis data dimulai dari mencari rata-rata (mean) dan nilai standar deviasi kelas kontrol dan kelas eksperimen yang dapat dilihat pada *Lampiran 3.7*. Selanjutnya dilakukan analisis data yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Adapun hasil uji normalitas dan uji homogenitas sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah data yang terambil merupakan data terdistribusi normal atau bukan. Kriteria pada penelitian ini apabila lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 maka data berdistribusi normal atau H_0 diterima. Adapun hasil uji normalitas data pretes dan posttest Prestasi belajar menggunakan *Microsoft Excel 2007* dari kedua kelas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4. Uji Normalitas Data Prestasi Belajar

No.	Perhitungan	Sig. 005		L_{tabel}	Keterangan
		Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen		
1	Pretes	0,216	0,128	0,886	Normal
2	Posttest	0,213	0,826		Normal

Tabel 4.4 diatas menunjukkan hasil uji normalitas data menggunakan *Microsoft Excel 2007* pada level signifikan 0,05 dengan $L_{hitung} < L_{tabel}$. Sehingga dapat di simpulkan bahwa nilai pretes dan posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen Prestasi belajar pada penelitian ini adalah berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas ini secara lengkap dapat dilihat pada *Lampiran 3.8*

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji sama atau tidaknya dua variansi. Kriteria penilaian $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variansi kedua data homogen dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variansi kedua data tidak homogen. Adapun hasil uji homognitas data pretes dan posttest dari kedua kelas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5 Uji Homogenitas Data Prestasi Belajar

No .	Perhitungan	Fhitung	Ftabel	Keterangan
1	Pretes	1,15	4,06	Homogen
2	Postest	2,21		Homogen

Tabel 4.5 diatas menunjukkan hasil uji homogenitas data Prestasi dari kedua kelas. Nilai pretes pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah homogen ($\text{sig.} < 0,05$) yaitu nilai prites 1,15 dan nilai posttest 2,21. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji Prestasi homogenitas pada kedua kelas dalam penelitian ini adalah homogen. Perhitungan uji homogenitas ini secara lengkap dapat dilihat pada *Lampiran 3.9*

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis hasil pretest motivasi kelas kontrol dan eksperimen serta hasil posttest motivasi kelas kontrol dan eksperimen ini berdasarkan kriteria pengujian jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Pedoman penggunaan pengujian hipotesis uji-t yaitu bila $n_1 = n_2$ yaitu, varian homogen dapat dihunakan uji-t dengan *separated* maupun *pooled varian* dengan derajat kebebasan $(dk) = n_1 + n_2 - 2$. Bila $n_1 \neq n_2$, varian tidak homogen dapat digunakan uji-t *separated varian* atau *polled varian* dengan derajat kebebasan $(dk) = n_1 - 1$ atau $n_2 - 1$ (Sugiyono, 2008:272-273).

Berdasarkan hasil uji homogenitas diketahui bahwa pada hasil pretes dan posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varian yang homogen dengan jumlah peserta didik yang sama yaitu 23 orang. Pengujian hipotesis uji-t untuk pretes dan posttest kedua kelas dapat menggunakan rumus *separated varian* atau *polled varian*. Berikut hasil uji hipotesis data pretes dari kelas kontrol dan eksperimen yaitu.

Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis Kedua Kelas

No.	Perhitungan	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
1	Pretes	3,926	1,680	H_0 ditolak
2	Posttest	2,573		H_0 ditolak

Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis uji-t pada penelitian ini dengan taraf signifikansi 5% baik itu hasil pretes maupun hasil posttest dari kelas kontrol dan kelas eksperimen

memiliki kriteria pengujian dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$. Pada hasil posttest $2,573 > 1,680$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Perhitungan uji hipotesis dengan perhitungan *Microsoft Excel 2007* secara lengkap dapat dilihat pada *Lampiran 3.10*

3. Data Hasil Motivasi Belajar

Data variabel motivasi belajar diperoleh dengan menggunakan angket dengan jumlah butir pertanyaan 20 buah. Peserta didik yang mengikuti *Pretest* dan *Posttest* yaitu kelas VII^A yang berjumlah 23 peserta didik dan VII^B yang berjumlah 23 peserta didik. Terdapat 6 Indikator yang di gunakan untuk melihat motivasi peserta didik belajar yang bisa di lihat pada lampiran. Dalam pengukurannya indikator motivasi belajar peserta didik mengikuti pelajaran di gunakan 20 pertanyaan dengan skala jawaban 1 sampai dengan 4.

Berdasarkan Hasil Penilaian Motivasi sebelum dan setelah di lakukan pembelajaran di kedua kelas, yakni kelas kontrol yang menngunakan model pembelajaran konvensional, dan kelas eksperimen yang menggunakan Model pembelajaran Inkuiri terbimbing, diperoleh hasil penilaian pada tabel berikut.

- a. Motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan Model konvensional.

Tabel 4.7 Nilai Rata-rata Pretes-Posttest, Rata-rata gain dan Rata-rata N-gain kelas kontrol.

No	Nama	Hasil Tes				
		Pretes	Posttest	gain	N-gain	Kategori
1	A	60	70	10	0,3	Sedang
2	AH	42	59	17	0,3	Sedang
3	ASA	38	64	26	0,4	Sedang
4	AR	57	54	-3	-0,1	Rendah
5	AJS	44	51	7	0,1	Rendah
6	ADN	43	55	12	0,2	Rendah
7	AN	42	66	24	0,4	Sedang
8	AW	48	67	19	0,4	Sedang
9	DRZ	44	67	23	0,4	Sedang
10	DCV	51	64	13	0,3	Sedang
11	DID	39	63	24	0,4	Sedang
12	MRM	48	78	30	0,6	Sedang
13	MA	46	61	15	0,3	Sedang
14	FJ	49	61	12	0,2	Rendah
15	RA	36	73	37	0,6	Sedang
16	TN	48	79	31	0,6	Sedang
17	MF	60	80	20	0,5	Sedang
18	MR	60	80	20	0,5	Sedang
19	NRA	59	79	20	0,5	Sedang
20	NES	51	76	25	0,5	Sedang
21	ZA	54	80	26	0,6	Sedang
22	RDY	62	79	17	0,4	Sedang
23	NR	63	79	16	0,4	Sedang
	Rata-rata	50	69	19	0,38	Sedang

Tabel 4.7 diatas menunjukan motivasi belajar berupa pretes dan posttest pada kelas kontrol, selanjutnya nilai yang diperoleh ini dianalisis dalam perhitungan daftar distribusi frekuensi sebagai data untuk menganalisis dalam uji hipotesis. Adapun hasil perhitungan daftar distribusi frekuensi pretes dan posttest kelas kontrol dapat dilihat pada *Lampiran 3.7* untuk mengetahui rata-rata kenaikan motivasi belajar dilakukan analisis uji gain, N-gain. Hasil analisis kenaikan rata-rata motivasi belajar dalam uji gain, N-

gain adalah dengan kategori sedang berdasarkan hasil analisis gain, N-gain.

Hasil Motivasi belajar peserta didik sebelum pembelajaran (pretest) menggunakan model pembelajaran konvensional adalah 50, sedangkan prestasi belajar peserta didik setelah pembelajaran (posttest) menggunakan model pembelajaran konvensional berbantuan media leaflet adalah 69. Terlihat adanya peningkatan Motivasi belajar peserta didik sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional yang cukup bagus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Selisih antara nilai pretes dan posttest atau nilai gain yaitu sebanyak 19, sehingga didapat N-gain yaitu 0,38 yang menunjukkan bahwa rata-rata kenaikan Motivasi belajar peserta didik kelas kontrol memiliki kategori sedang.

- b. Motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan Model Inkuiri terbimbing.

Motivasi belajar berupa pretest dan posttest pada kelas Eksperimen, selanjutnya nilai yang diperoleh ini dianalisis dalam perhitungan daftar distribusi frekuensi sebagai data untuk menganalisis dalam uji hipotesis.

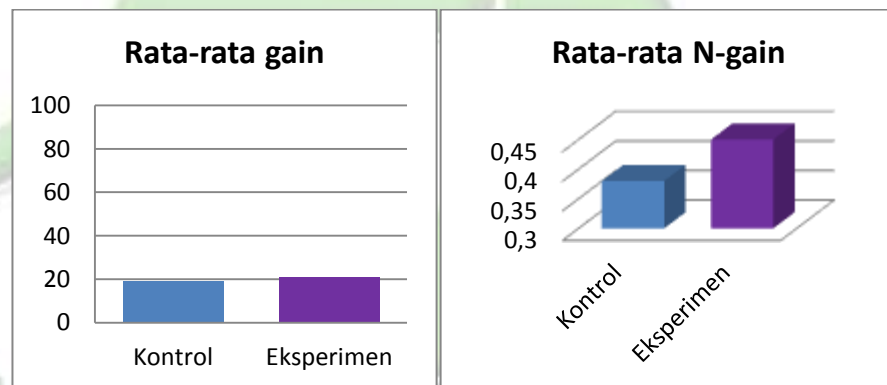
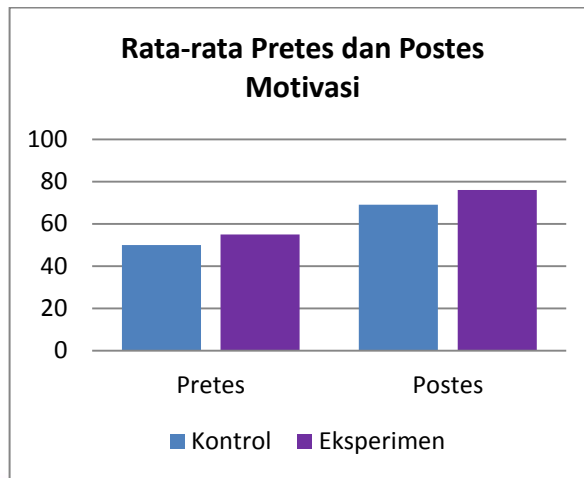
Tabel 4.8. Nilai Rata-rata Pretes-Posttest, Rata-rata gain dan Rata-rata N-gain kelas eksperimen

No	Nama	Hasil Tes				
		Pretes	Posttest	gain	N-gain	Kategori
1	ASS	60	80	20	0,5	Sedang
2	AAN	60	74	14	0,4	Sedang
3	AD	52	75	23	0,5	Sedang
4	AF	52	80	28	0,6	Sedang
5	A	58	71	13	0,3	Sedang
6	EIS	44	71	27	0,5	Sedang
7	F	39	71	32	0,5	Sedang
8	JPA	61	76	15	0,4	Sedang
9	KUH	46	74	28	0,5	Sedang
10	MZ	50	80	30	0,6	Sedang
11	ML	58	72	14	0,3	Sedang
12	MSA	61	73	12	0,3	Sedang
13	MFA	41	75	34	0,6	Sedang
14	MRS	70	77	7	0,2	Rendah
15	OMA	59	75	16	0,4	Sedang
16	RY	61	80	19	0,5	Sedang
17	R	74	79	5	0,2	Rendah
18	RF	57	79	22	0,5	Sedang
19	RSA	59	72	13	0,3	Sedang
20	SF	45	75	30	0,5	Sedang
21	TFA	58	78	20	0,5	Sedang
22	Y	53	80	27	0,6	Sedang
23	DABA	47	80	33	0,6	Sedang
	Rata-rata	55	76	21	0,45	Sedang

Tabel 4.8 diatas menunjukan hasil perhitungan daftar distribusi frekuensi pretes dan posttest kelas kontrol dapat dilihat pada *lampiran 3.7* untuk mengetahui rata-rata kenaikan motivasi belajar dilakukan analisis uji gain, N-gain. Hasil analisis kenaikan rata-rata motivasi belajar dalam uji gain, N-gain adalah dengan kategori sedang berdasarkan hasil analisis gain, N-gain.

Hasil Motivasi belajar peserta didik sebelum pembelajaran (pretes) menggunakan model pembelajaran konvensional adalah 55, sedangkan prestasi belajar peserta didik setelah pembelajaran (posttest) menggunakan model pembelajaran konvensional berbantuan media leaflet adalah 76. Terlihat adanya peningkatan Motivasi belajar peserta didik sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional yang cukup bagus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Selisih antara nilai pretes dan posttest atau nilai gain yaitu sebanyak 21, sehingga didapat N-gain yaitu 0,45 yang menunjukkan bahwa rata-rata kenaikan Motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen memiliki kategori sedang.

Berdasarkan dari tabel 4.7 dan 4.8. diatas menunjukan bahwa Nilai Rata-rata N-gain pada kedua kelas dapat dilihat pada perbandingan rata-rata data pretes, posttest, gain, dan N-gain prestasi belajar peserta didik kelas VII^A dengan model Inkuiri Terbimbing dan VII^B dengan model konvensional dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

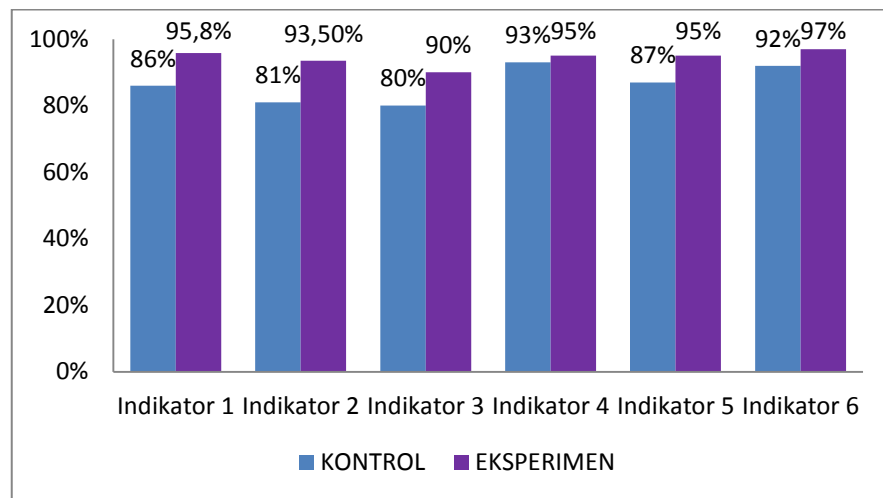


Gambar 4.1. Histogram Perbandingan nilai rata-rata pretes-postes, Rata-rata gain dan Rata-rata N-gain

Selain mengetahui Nilai rata-rata gain dan N-gain peneliti juga membandingkan hasil Rata-rata persentase dan Rata-rata Persentase perindikato .Motivasi peserta didik setelah di lakukan pembelajaran di kedua kelas.

- 1) Rata-rata persentase Postes Per indikaor Motivasi peserta didik pada kelas kontrol dan eksperimen.

Berdasarkan data Motivasi peserta didik pada kelas kontrol dan eksperimen, perbandingan Hasil rata-rata persentasenya dapat di buat grafik sebagai berikut:



Gambar 4.2 Perbandingan Rata-rata persentase Posttest Per indikaor Motivasi peserta didik pada kelas kontrol dan eksperimen.

Berdasarkan Grafik di atas menunjukkan hasil dari persentase posttest perindikator peserta didik pada kelas kontrol dan eksperimen yaitu pada kelas eksperimen memiliki rata-rata hasil persentase indikator yang lebih tinggi di bandingkan kelas kontrol baik pada indikator 1-6, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas eksperimen lebih terbiasa memahami masalah sehingga lebih mudah untuk mengidentifikasi atau merumuskan kreteria untuk mempertimbangkan kemungkinan jawaban di bandingkan kelas kontrol.

2) Hasil Persentase Motivasi peserta didik pada kelas kontrol dan eksperimen

Perbandingan persentase motivasi peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen, dimana motivasi peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi di bandingkan kelas kontrol yaitu 94,95%

dan kelas kontrol sebesar 86,20% dengan selisih yang tidak jauh berbeda. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

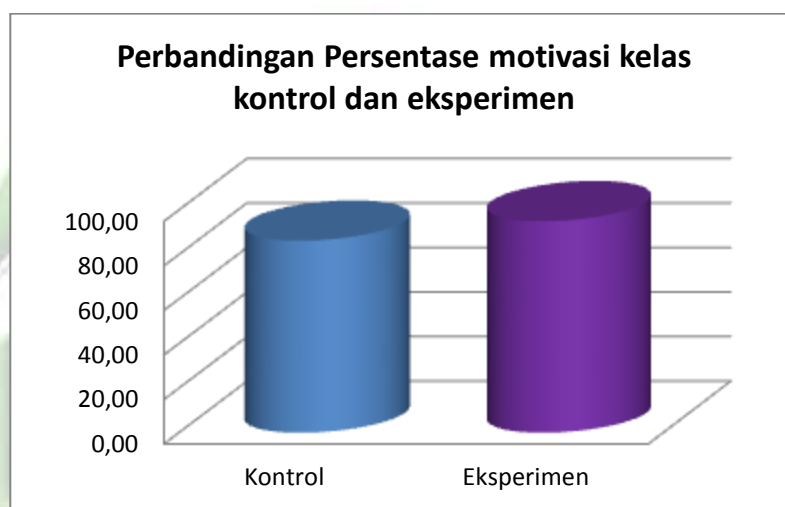
Tabel 4.9. Hasil Persentase Perbandingan Penilaian *Posttest* Motivasi Kelas Kontrol dan Eksperimen

No Absen	Persentase	
	Kontrol	Eksperimen
1	87,5	100
2	70	92,5
3	80	93,75
4	67,5	100
5	63,75	88,75
6	68,75	88,75
7	82,5	88,75
8	83,75	95
9	83,75	92,5
10	80	100
11	78,75	90
12	100	91,25
13	76,25	93,75
14	76,25	96,25
15	91,25	93,75
16	98,75	100
17	100	98,75
18	100	98,75
19	98,75	90
20	97,5	93,75
21	100	97,5
22	98,75	100
23	98,75	100
Rata-rata Rata-rata	86,20%	94,95%

Tabel 4.9 di atas menunjukkan pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model Inkuiri terbimbing menekankan. Sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional, dimana tidak begitu terlihat termotivasi. Adapun hasil

perhitungan motivasi peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada *Lampiran 3.11*.

Perbandingan persentase motivasi kelas kontrol dan eksperimen setelah dilakukan pembelajaran dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 4.3. Diagram Perbandingan persentase motivasi kelas kontrol dan eksperimen setelah di lakukan pembelajaran.

4. Data Hasil Prestasi Belajar Peserta didik

- a. Prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan model konvensional.

Prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan model konvensional ini diukur dengan tes kognitif berupa soal pilihan ganda sebanyak 25 soal. Tes kognitif ini diujikan sebelum pembelajaran (pretes) untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan sesudah pembelajaran (posttest) untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik. Adapun hasil pretes dan posttest

dari kelas VII B dengan model konvensional yang sudah dikonversi berdasarkan standar mutlak dengan nilai KKM 69 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.10. Nilai Rata-rata Pretes-Posttest, Rata-rata gain dan rata-rata N-gain kelas Kontrol.

NO	NAMA	HASIL				Kategori
		PRETES	POSTEST	gain	N-gain	
1	A	24	80	56	0,7	Tinggi
2	AH	32	60	28	0,4	Sedang
3	ASA	16	80	64	0,8	Tinggi
4	AR	24	80	56	0,7	Tinggi
5	AJS	68	76	8	0,3	Sedang
6	ADN	24	76	52	0,7	Tinggi
7	AN	68	76	8	0,3	Sedang
8	AW	16	52	36	0,4	Sedang
9	DRZ	48	24	-24	-0,5	Rendah
10	DCV	20	52	32	0,4	Sedang
11	DID	0	76	76	0,8	Tinggi
12	MRM	72	76	4	0,1	Rendah
13	MA	28	76	48	0,7	Tinggi
14	FJ	16	44	28	0,3	Sedang
15	RA	28	76	48	0,7	Tinggi
16	TN	28	0	-28	-0,4	Rendah
17	MF	32	72	40	0,6	Sedang
18	MR	48	72	24	0,5	Sedang
19	NRA	24	52	28	0,4	Sedang
20	NES	35	65	30	0,5	Sedang
21	ZA	28	76	48	0,7	Tinggi
22	RDY	64	76	12	0,3	Sedang
23	NR	16	52	36	0,4	Sedang
Rata-rata		33	64	31	0,42	Sedang

Tabel 4.10 diatas menunjukkan prestasi belajar berupa pretes dan posttest pada kelas kontrol, selanjutnya nilai yang diperoleh ini dianalisis dalam perhitungan daftar distribusi frekuensi sebagai data untuk menganalisis dalam uji hipotesis. Adapun hasil

perhitungan daftar distribusi frekuensi pretes dan posttest kelas kontrol dapat dilihat pada *Lampiran 3.7* untuk mengetahui rata-rata kenaikan prestasi belajar dilakukan analisis uji gain, N-gain. Hasil analisis kenaikan rata-rata hasil belajar dalam uji gain, N-gain adalah dengan kategori sedang berdasarkan hasil analisis gain, N-gain.

Prestasi belajar peserta didik sebelum pembelajaran (pretes) menggunakan model pembelajaran konvensional adalah 33, sedangkan hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran (posttest) menggunakan model pembelajaran konvensional adalah 64. Terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional. Besarnya selisih antara nilai pretes dan posttest atau nilai gain yaitu sebanyak 31, sehingga didapat N-gain yaitu 0,42 yang menunjukkan bahwa rata-rata kenaikan hasil belajar peserta didik kelas kontrol memiliki kategori sedang.

- b. Prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing.

Prestasi belajar dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing ini diukur dengan tes kognitif berupa soal pilihan ganda sebanyak 25 soal. Tes kognitif ini diujikan sebelum pembelajaran (pretes) untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan sesudah pembelajaran (posttest) untuk mengetahui

kemampuan akhir peserta didik. Adapun hasil pretes dan posttest dari kelas VII^A dengan model Inkuiri Terbimbing yang sudah diolah berdasarkan standar mutlak dengan nilai KKM 69 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.11. Nilai Rata-rata Pretes-Posttest, Rata-rata gain dan rata-rata N-gain kelas Eksperimen.

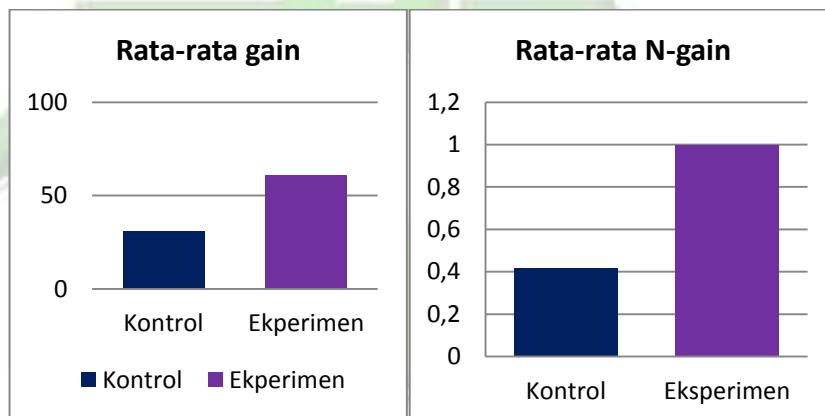
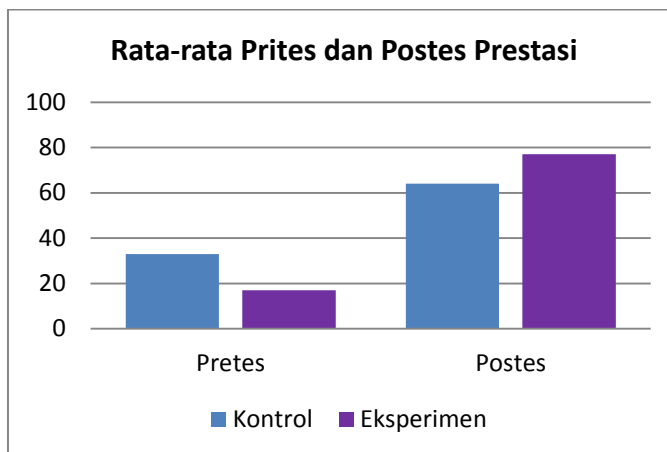
No	Nama	Hasil Tes				
		Pretes	Posttest	gain	N-gain	Kategori
1	ASS	28	84	56	0,8	Tinggi
2	AAN	20	72	52	0,7	Tinggi
3	AD	12	64	52	0,6	Sedang
4	AF	0	84	84	0,8	Tinggi
5	A	16	80	64	0,8	Tinggi
6	EIS	24	88	64	0,8	Tinggi
7	F	0	76	76	0,8	Tinggi
8	JPA	16	44	28	0,3	Rendah
9	KUH	24	72	48	0,6	Sedang
10	MZ	0	80	80	0,8	Tinggi
11	ML	24	84	60	0,8	Tinggi
12	MSA	24	60	36	0,5	Sedang
13	MFA	0	76	76	0,8	Tinggi
14	MRS	16	72	56	0,7	Tinggi
15	OMA	12	96	84	1,0	Tinggi
16	RY	36	80	44	0,7	Tinggi
17	R	20	92	72	0,9	Tinggi
18	RF	16	88	72	0,9	Tinggi
19	RSA	20	72	52	0,7	Tinggi
20	SF	32	60	28	0,4	Sedang
21	TFA	12	80	68	0,8	Tinggi
22	Y	16	84	68	0,8	Tinggi
23	DABA	16	88	72	0,9	Tinggi
Rata-rata		17	77	61	1	Tinggi

Tabel 4.11 diatas menunjukkan Prestasi belajar berupa pretes dan posttest pada kelas eksperimen, selanjutnya nilai yang

diperoleh ini dianalisis dalam perhitungan daftar distribusi sebagai data untuk menganalisis dalam teknik analisis hipotesis. Adapun hasil perhitungan daftar distribusi frekuensi pretes dan posttest kelas eksperimen dapat dilihat pada *Lampiran 3.7* untuk mengetahui rata-rata kenaikan prestasi belajar dilakukan analisis uji N-gain.

Hasil analisis kenaikan rata-rata prestasi belajar dalam uji N-gain adalah mengalami rata-rata kenaikan prestasi belajar dengan kategori tinggi berdasarkan hasil analisis gain, N-gain. prestasi belajar peserta didik sebelum pembelajaran (pretes) menggunakan model Inkuiri Terbimbing adalah 17, sedangkan prestasi belajar peserta didik setelah pembelajaran (posttest) menggunakan model Inkuiri Terbimbing adalah 77. Terlihat adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran menggunakan model Inkuiri Terbimbing. Besarnya selisih antara nilai pretes dan posttest atau nilai gain yaitu sebanyak 61, sehingga didapat nilai N-gain yaitu 1 yang menunjukkan bahwa rata-rata kenaikan prestasi belajar peserta didik kelas eksperimen memiliki kategori tinggi.

Perbandingan rata-rata data pretes, posttest, gain, dan N-gain prestasi belajar peserta didik kelas VII^A dengan model Inkuiri Terbimbing dan VII^B dengan model konvensional dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 4.4 Histogram perbandingan nilai rata-raa pretes-postes, rata-rata gain dan rata-rata N-gain.

5. Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

Hasil penelitian terhadap pengamatan keterlaksanaan pembelajaran selama menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dinyatakan dalam bentuk persentase. Keterlaksanaan pembelajaran mennggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada kelas eksperimen menggunakan instrumen lembar pengamatan keterlaksanaan pembelajaran yang dinilai oleh 1 orang pengamat pada setiap pertemuan. Hasil penelitian menunjukan bahwa keterlaksanaan

pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing baik. Hal ini terlihat dari hasil penelitian untuk 3 kali pertemuan dapat di lihat pada tabel.

Tabel 4.12 Hasil Rekapitulasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Aspek yang di amati	Pertemuan			Rat a [^]	%	Kategori
	1	2	3			
1. Mengucapkan salam, menanyakan presensi dan menyebutkan tujuan pembelajaran.	4	4	3	2,7	67	Baik
2. Guru membimbing peserta didik untuk mengidentifikasi masalah dan merumuskan masalah.	3	2	4	3	75	baik
3. Guru meminta peserta didik untuk menuliskan hipotesis awal yang mereka peroleh pada LKPD.	4	4	4	4	10	Sangat baik
4. Guru membagikan alat dan bahan yang di perlukan untuk melakukan percobaan pada LKPD.	4	3	2	3	75	Baik
5. Guru meminta peserta didik untuk membuat langkah-langkah percobaan dengan rinci sesuai dengan percobaan yang akan di laksanakan.	3	3	4	3,3	82,5	Sangat baik
6. Guru membimbing dan mengarahkan setiap kelompok dalam mengerjakan LKPD.	2	3	3	2,7	67,5	Baik
7. Guru meminta peserta didik untuk menuliskan hipotesis awal yang mereka peroleh pada LKPD.	3	4	4	3,7	92,5	Sangat baik
8. Guru membimbing peserta didik untuk mengumpulkan data hasil percobaan.	3	3	2	2,7	67,5	Baik
9. Guru membimbing peserta didik untuk menganalisis data hasil percobaan.	3	3	3	3	75	Baik
10. Guru membimbing peserta didik untuk mengerjakan pertanyaan diskusi yang terdapat pada LKPD.	2	4	3	3	75	Baik
11. Guru membimbing peserta didik dalam membuat kesimpulan hasil percobaan.	3	2	3	2,7	67	Baik
12. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran	3	4	4	3,7	92,5	Sangat baik
13. Memberikan umpan balik terhadap proses hasil belajar.	3	4	4	3,7	92	Sangat baik

Keterangan:

81% - 100% :sangat baik
 61% - 80% : baik
 41% - 60% : cukup
 21% - 40% : kurang baik
 0% - 20% : tidak baik

Tabel 4.12 Menunjukkan bahwa keterlaksanaan pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing menunjukkan kategori Baik dan mengalami peningkatan setiap pertemuan.

B. Pembahasan

Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Motivasi belajar peserta didik dan pengaruh Model pembelajaran Inkuiri terbimbing terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah pada mata pelajaran IPA materi Klasifikasi makhluk Hidup. Pada bagian ini dikemukakan pembahasan terhadap hasil penelitian.

1. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Motivasi belajar peserta didik.

Hasil Penelitian yang dilakukan pada peserta didik SMP Muhammadiyah Palangka Raya menunjukkan bahwa pada saat *Posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol semua peserta didik hadir untuk mengetahui hasil Prestasi peserta didik. Motivasi belajar merupakan salah satu variabel yang di kaji dalam penelitian ini. Sehingga harapannya dapat di ketahui seberapa besar peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran materi klasifikasi makhluk hidup.

Berdasarkan analisis lembar angket tanggapan peserta didik menunjukkan respon yang positif dan hasil yang cukup bagus.hal ini terlihat dari adanya Hasil data penilaian motivasi belajar sebelum

dan setelah dilakukan pembelajaran digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar pada kelas kontrol maupun eksperimen.

Data hasil penilaian setelah dilakukan pembelajaran dapat diketahui bahwa Pada kelas VII^A setelah diberi perlakuan model inkuiri terbimbing memiliki rata-rata nilai posttest 76. Setelah di hitung nilai N-gain rata-rata kenaikan motivasi belajar peserta didik yaitu 0,45. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi peserta didik berkategori sedang. Pada kelas VII^B yang di beri perlakuan model pembelajaran seperti yang di gunakan guru IPA SMP Muhammadiyah Palangka Raya seperti biasa memiliki nilai posttest yaitu 69, kemudian dihitung N-gain rata-rata kenaikan motivasi belajar peserta didik yaitu 0,38. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi peserta didik berkategori sedang.

Berdasarkan hasil analisis uji t dengan taraf signifikan 5% diperoleh $t_{\text{tabel}} = 1,680$. Menunjukkan bahwa hasil perhitungan pada hasil pretes maupun hasil posttest dari kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki kriteria pengujian yang berbeda dimana pada hasil pretes $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$ ($1,467 < 1,680$) sehingga dinyatakan H_0 diterima dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada saat pretes. Hal ini dikarenakan sebelum pembelajaran di lakukan peserta didik belum termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Dan ada juga yang masih belum melaksanakan isi dari pernyataan angket yang diisi oleh

peserta didik. Sedangkan setelah dilakukan posttest mendapatkan hasil uji t yaitu $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($1,872 > 1,680$) sehingga dinyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa pada hasil posttest terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol menggunakan model konvensional dan kelas eksperimen menggunakan model Inkuiri

Adanya pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik di atas, membuktikan bahwa pada model pembelajaran Inkuiri terbimbing dapat membuat peserta didik aktif untuk mencari dan mendalami materi dengan bermodalkan suasana kelompok yang homogen yang dapat memicu peserta didik untuk saling berbagi ilmu. Berdasarkan penjelasan di atas, hal ini menunjukkan bahwa Model pembelajaran Inkuiri terbimbing dengan berbantuan Leaflet membuat peserta didik tertarik dalam mengikuti pelajaran, karena adanya gambar-gambar tumbuhan pada leaflet dan tanaman yang nyata bisa dilihat peserta didik.

GINANJAR (2014) mengatakan bahwa dengan menggunakan pembelajaran inkuiri terbimbing mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, berdasarkan uji anava di peroleh ginajar yaitu F_{hitung} sebesar 31,591 dan F_{tabel} sebesar 3,999. Hala (2016) juga berpendapat melalui pembelajaran inkuri terbimbing motivasi belajar peserta didik meningkat.

2. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada peserta didik SMP Muhammadiyah Palangka Raya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara Prestasi belajar peserta didik setelah di berikan model pembelajaran pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup. Pada kelas VII^A Setelah diberi perlakuan model Inkuiri Terbimbing memiliki rata-rata nilai posttest 77. Setelah dihitung nilai N-gain rata-rata kenaikan hasil belajar peserta didik yaitu 1. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman peserta didik berkategori tinggi. Pada kelas VII^B yang di beri perlakuan model pembelajaran seperti yang di gunakan guru IPA SMP Muhammadiyah Palangka Raya seperti biasa memiliki rata-rata nilai posttest yaitu 64, kemudian dihitung N-gain rata-rata kenaikan hasil belajar peserta didik yaitu 0,42. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman peserta didik berkategori sedang.

Berdasarkan perhitungan hipotesis menggunakan uji-t dengan taraf signifikan 5% diperoleh $t_{\text{tabel}} = 1,680$. Hasil pengujian posttest dari kelas kontrol dan eksperimen memiliki kriteria pengujian dimana $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $2,573 > 1,680$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Motivasi dan

Prestasi belajar peserta didik materi Klasifikasi Makhluk Hidup kelas VII- SMP Muhammadiyah Palangka Raya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Inkuiri Terbimbing lebih efektif diterapkan dalam proses pembelajaran IPA materi Klasifikasi Makhluk Hidup dibandingkan model pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata posttest kelas eksperimen memiliki rata-rata 77 dengan peningkatan pemahaman berkategori tinggi.

Pembelajaran Inkuiri Terbimbing lebih efektif karena membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi antar teman untuk merumuskan pertanyaan yang mereka buat, merumuskan hipotesis dan menemukan jawaban pula dari diskusi tersebut. Selain itu model ini dilengkapi dengan bantuan *Leaflet* sehingga peserta didik merasa pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan pemahaman melalui *Leaflet* tersebut.

Mustachifidoh (2013) mengatakan bahwa dengan menggunakan pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap Prestasi belajar peserta didik, berdasarkan uji Anova di peroleh Mustachifidoh yaitu di peroleh nilai statistik F sebesar 110,95 dengan taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05. Wulan (2016) Juga mengatakan bahwa menggunakan pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik terlihat dari nilai Uji hipotesis yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$.

3. Motivasi Peserta didik

Berdasarkan hasil perhitungan motivasi peserta didik menunjukan kelas eksperimen memiliki motivasi yang lebih baik di bandingkan kelas kontrol. Hal ini di karenakan oleh kenaikan nilai motivasi kelas eksperimen yang diberi perlakuan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan berbantuann Media *Leaflet* lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Hal ini terlihat dari indikator pencapaian yaitu: 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan. Yang mana terlihat dari peserta didik pada kelas eksperimen yang aktif belajar melalui kerja kelompok dalam proses pengamatan di dalam kelas. 2). Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan. Yang mana terlihat dari peserta didik melakukan kerja kelompok dalam menemukan masalah, lalu membuat hipotesis dan mencari jawaban kompak dalam satu kelompok dan lebih antusias dalam bertanya apabila tidak mengerti dengan apa yang akan di lakukan atau yang di perintahkan oleh guru. 3) Adanya harapan dan cita-cita. Yaitu pada kelas eksperimen ini terlihat peserta didik tidak segan untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan, peserta didik memberikan perhatian penuh terhadap apa yang di instrusikan oleh guru sehingga aspirasi peserta didik dapat tersalurkan dengan baik. 4) Penghargaan dan penghormatan atas diri, yaitu pada kelas peserta didik sangat senang ketika mereka di kelompokkan untuk mendiskusikan dengan materi

baru. Bahkan sebelum pembelajaran berlangsung, terkadang peserta didik sudah menanyakan kepada gurunya apakah hari ini akan belajar secara berkelompok lagi.

Berdasarkan indikator pencapaian terakhir adanya Peserta didik tertarik dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan saat proses pembelajaran. Dengan permasalahan yang di berikan guru membuat peserta didik tertantang untuk menyelesaikan masalah tersebut. Peserta didik bersama kelompoknya berusaha sebaik mungkin dalam mengerjakan tugas karena mereka ingin berhasil dalam mengerjakan tugas tersebut. Pada saat guru memberikan kesempatan untuk persentasi, perwakilan kelompok berebut untuk mempersentasikan hasil diskusi kedepan kelas. Peserta didik di beri *reward* persentasi atau menanggapi hasil diskusi kelompok lain .

Melalui model inkuiri terbimbing berbantuan *Leaflet* ini dapat meingkatkan aktifitas peserta didik dalam belajar, lebih menyenangkan dan disukai peserta didik, mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, dan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengaflikasikan pengetahuan mereka dengan dunia nyata. Sementara itu indikator motivasi belajar yang belum tercapai yaitu lingkungan belajar yang baik dan kondusif. Hal ini dikarenakan pada saat guru meminta peserta didik mempersentasikan hasil diskusi dan menanggapi hasil persentasi teman, peserta didik selalu berebut sehingga suasana kelas menjadi

gaduh. Peserta didik berebut karena ingin mendapatkan reward dari guru setelah persentasi atau menanggapi hasil persentasi teman. Guru selalu memilih peserta didik secara bergantian agar tidak menimbulkan kecemburuan pada peserta didik.

Pembelajaran Inkuiri terbimbing menciptakan kegiatan yang merangsang keingintahuan peserta didik yaitu dengan memberikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, kerja kelompok, membuat hipotesis dan mempersentasikannya. Dengan kegiatan tersebut menjadikan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media leaflet di sukai oleh peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Perbedaan Motivasi peserta didik pada kelas eksperimen dan kontrol di karenakan juga, pada kelas kontrol seluruh aktivitas pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh Motivasi peserta didik yang di ajarkan dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing dan Model Konvensional. Model Inkuiri terbimbing berbantuan media Leaflet yang lebih efektif dan lebih baik diterapkan pada pembelajaran IPA materi Klasifikasi Makhluh Hidup.

Hasil Penelitian Sudarna (2010) menunjukan jika melalui pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan motivasi peserta didik. Sebagaimana pernyataan Taufik (2016), jika peserta didik lebih

tertarik kepada pembelajaran Inkuiri terbimbing. Selain itu dalam pembelajaran Model inkuiri terbimbing peneliti menggunakan media *Leaflet* yang membantu proses pembelajaran.

Menurut Hasil penelitian Erma (2017) Menunjukkan jika sebagian besar memberikan tanggapan positif terhadap motivasi peserta didik. Astri (2016) mengatakan dengan bantuan media Leaflet prestasi belajar maupun motivasi peserta didik meningkat, karena Media Leaflet dikatakan sangat menarik perhatian peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

Hal ini selaras dengan analisis data keterlaksanaan pembelajaran dengan model Inkuiri terbimbing yang mengacu pada langkah-langkah model pembelajaran tersebut. Pada hasil analisis dalam 3x pengamatan, terdapat peningkatan setiap pertemuan. Keterlaksanaan pembelajaran mengenai kesesuaian pembelajaran dengan RPP yang telah di buat dilakukan dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yang dinilai oleh observer pada setiap pertemuan pembelajaran. Pembelajaran IPA menggunakan model inkuiri terbimbing di laksanakan di kelas VII^A Selama 3 kali pertemuan sebanyak 23 peserta didik.

Keterlaksanaan pembelajaran dinilai dengan menggunakan skala liker. Observasi dilakukan 1 orang pengamat, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran mengacu pada kesesuaian terhadap RPP yang di rencanakan. Berdasarkan hasil analisis keterlaksanaan

Model Inkuiri Terbimbing menunjukkan kategori baik dan mengalami peningkatan setiap pertemuannya. Hal ini karena guru melakukan refleksi dan perbaikan sehingga pada pertemuan berikutnya menunjukkan hasil yang lebih baik. Analisis rendahnya aspek penutup (memberikan gambaran pembelajaran selanjutnya) dikarenakan guru mengalami kendala dalam hal kurangnya waktu saat kegiatan penutup. Hal ini karena kegiatan inti pembelajaran yang masih kurang maksimal terkait manajemen waktu, sehingga alokasi waktu untuk kegiatan penutup berkurang, akibatnya kegiatan memberikan gambaran pembelajaran untuk selanjutnya menjadi kurang maksimal. Pada pertemuan selanjutnya guru memperbaiki kekurangannya terutama dalam hal manajemen waktu sehingga terjadi peningkatan persentase setiap pertemuannya.

4. Prestasi Peserta didik

Selain mengukur Aspek Motivasi peserta didik, peneliti juga mengukur Aspek Prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan Ketuntasan Prestasi belajar peserta didik dapat diketahui dengan menganalisis hasil tes pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup yang terdiri dari Pretes dan posttest. Pretes diberikan sebelum proses pembelajaran dan posttest diberikan setelah proses pembelajaran dengan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan berbantuan Media Leaflet.

Pada saat diberikan soal pretes sebelum menggunakan model Inkuiri terbimbing pada materi klasifikasi makhluk hidup terlihat bahwa sebanyak 60% peserta didik tidak tuntas, sedangkan setelah proses pembelajaran dengan Model Inkuiri terbimbing berbantuan Media Leaflet sebagian besar peserta didik sudah mencapai tingkat ketuntasan yang telah ditetapkan, namun masih terdapat peserta didik yang prestasinya tidak tuntas. Hal tersebut dapat dilihat pada kategori ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di SMP Muhammadiyah Palangka Raya, yaitu peserta didik dikatakan tuntas belajar secara individu jika mencapai nilai 69.

Berdasarkan hasil yang sudah diketahui bahwa kelas eksperimen nilai posttest lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen. Hal ini disebabkan oleh diberikan pelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Pembelajaran inkuiri terbimbing yang diterapkan dikelas eksperimen terdiri dari kegiatan mengidentifikasi masalah, sampai dengan mempersentasikan hasil diskusi. Bahwa pada kelas eksperimen memberikan respon yang lebih tinggi jika diberikan pertanyaan maupun jika diminta mengerjakan latihan serta mereka aktif bertanya dibandingkan kelas kontrol. Sehingga guru sudah mengetahui peserta didik yang mengerti atau tidak. Kemudian jika diperintah untuk mengumpulkan soal atau hasil diskusi pada jam yang ditentukan peserta didik tepat waktu untuk mengumpulkan tugas tersebut.

Inkuiri terbimbing merupakan salah satu pembelajaran yang berbasis konstruktivistik. Pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik, yang berarti bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing menuntut adanya pergeseran dari peserta didik sebagai penerima informasi secara pasif menjadi pembentuk aktif dalam pembelajaran. Dimana dalam pembelajaran ini peserta didik diberi kesempatan untuk menemukan dengan cara mengeksplorasi lingkungan, mengkomodasi informasi dan menghubungkan konsep-konsep baru dengan menggunakan atau memperluas konsep yang dimiliki untuk memperjelas fenomena.

Karena ada kesesuaian antara karakteristik pembelajaran inkuiri terbimbing yang mendukung perubahan penguasaan konsep yang dipelajari, maka wajar jika peserta didik yang diajar dengan pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki hasil prestasi yang lebih tinggi daripada peserta didik yang diajar dengan model konvensional. Berdasarkan penjelasan di atas, dengan melihat respon peserta didik dan hasil analisa dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap prestasi belajar peserta didik.

Salahudin (2016) mengatakan bahwa dengan menggunakan model Pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salli (2018) juga berpendapat melalui pembelajaran inkuiri memperlihatkan hasil belajar yang cukup bagus.

Inkuiri terbimbing merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang berbasis konstruktivis. Pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik, yang berarti bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing menuntut adanya pergeseran diri peserta didik sebagai penerima informasi secara pasif menjadi pembentuk aktif dalam proses pembelajaran.

Hal ini selaras juga dengan analisis data keterlaksanaan pembelajaran dengan model Inkuiri terbimbing yang mengacu pada langkah-langkah model pembelajaran tersebut. Pada hasil analisis dalam 3x pengamatan, terdapat peningkatan setiap pertemuan. Hasil analisis keterlaksanaan model inkuiri terbimbing menunjukkan kategori baik. Hal ini sesuai dengan hasil prestasi yang juga cukup baik dan banyak nilai peserta didik yang mencapai atau bahkan lebih dari nilai KKM sebesar 69.

Pertemuan pertama, peserta didik masih dalam tahap penyesuaian dengan tahapan dari model yang di berikan. Hal ini terlihat dari ketidak pahaman peserta didik pada saat pelaksanaan Model Inkuiri terbimbing. Akan tetapi dengan adanya melaksanakan diskusi kelompok dan mengamati tumbuhan yang di sediakan di depan kelas menyebabkan keinginan belajar peserta didik timbul.hal ini terlihat dari antusias peserta didik ketika guru menjelaskan atau menyampaikan materi dan membimbing peserta didik dalam menjelaskan startegi dalam diskusi. Peserta didik antusias untuk

bertanya ataupun menjawab pertanyaan yang di berikan guru kepada peserta didik.dan setiap pertemuan selanjutnya mengalami peningkatan sampai pertemuan terakhir dapat menunjukan kategori baik.

C. Integrasi Islam Sains

Model pembelajaran inkuiri terbimbing ini memperlihatkan adanya kegiatan aktif peserta didik. Pada pelaksanaannya, peserta didik diharapkan untuk menemukan sendiri pengetahuan yang didapat dengan dibimbing guru. diantaranya pengamatan, pengumpulan data dan menjawab hipotesis dimana didalam pelaksanana model pembelajaran ini terdapat sikap yang muncul yaitu untuk tidak berputus asa. Allah SWT telah menyerukan untuk tidak berputus asa, terdapat dalam Qur'an surah Yusuf ayat 87 yang berbunyi:

وَلَا تَيْسُوسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنَ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْكُفْرُونَ

Artinya : “..... dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah, sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah melainkan kaum yang kafir”. (Q.S.Yusuf/12:87) (Al Qurthubi 2008: 581)

“janganlah kamu berputus asa dari pertolongan Allah”, maksudnya adalah, jangan berputus harapan dari kelapangan yang akan diberikan Allah. “sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah melainkan kaum yang kafir”, seseorang yang beriman itu selalu mengharapakan solusi dari Allah SWT

atas segala kesulitan yang menimpanya. Sedangkan orang-orang kafir mudah berputus asa dalam kesempitan. (Al Qurthubi 2008: 581)

Ayat diatas menyeru untuk tidak berputus asa dari rahmat Allah. Dalam penelitian ini pembelajaran menggunakan Model pembelajaran inkuiri terbimbing, dimana peserta didik aktif untuk mencari tahu informasi didalam pembelajaran, untuk itu janganlah berputus asa dari rahmat Allah untuk memperoleh ilmu pengetahuan, sebagai seorang muslim janganlah berputus asa, karena Allah Maha Penyayang dan Maha Pengasih.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan media Leaflet terhadap Motivasi belajar peserta didik. dapat memberikan pengaruh lebih baik terhadap motivasi belajar peserta didik pada Materi Klasifikasi makhluk hidup semester ganjil (satu) di bandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini di buktikan dengan perolehan rata-rata nilai motivasi belajar peserta didik setelah dilakukan pembelajaran pada kelas kontrol dan eksperimen.
2. Ada Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Prestasi belajar peserta didik yang diberikan perlakuan model Inkuiri Terbimbing memiliki rata-rata nilai posttest 74. Berdasarkan hasil hitung N-gain yaitu 1 yang menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen berkategori tinggi. Berdasarkan perhitungan pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 5% diperoleh hasil pengujian posttest dari kelas eksperimen dan kontrol memiliki kriteria pengujian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,573 > 1,680$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik materi Klasifikasi Makhluk Hidup kelas VII SMP

Muhammadiyah Palangka Raya. Model Inkuiri Terbimbing lebih efektif diterapkan dibandingkan model konvensional.

3. Motivasi Peserta didik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rata-rata persentase motivasi peserta didik pada kelas eksperimen sebesar 94,95%, dengan kriteria sangat baik. Sedangkan rata-rata persentase kelas kontrol sebesar 86,20% dengan kriteria baik.

4. Prestasi belajar peserta didik kelas VII^A SMP Muhammadiyah Palangka Raya yang diberikan perlakuan model Inkuiri Terbimbing memiliki rata-rata nilai posttest 74. Berdasarkan hasil hitung N-gain yaitu 1 yang menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen berkategori tinggi. Hasil belajar peserta didik kelas VII^B SMP Muhammadiyah Palangka Raya yang diberikan perlakuan model konvensional seperti yang digunakan guru IPA SMP Muhammadiyah Palangka Raya memiliki rata-rata nilai posttest 64. Berdasarkan hasil hitung N-gain yaitu 0,42 yang menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen berkategori sedang.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat penulis ajukan berkaitan dengan hasil penelitian ini antara lain.

1. Guru hendaknya menerapkan model Inkuiri Terbimbing saat melaksanakan pembelajaran IPA materi Klasifikasi Makhluk Hidup

sehingga peserta didik dapat lebih termotivasi dalam belajar dengan adanya diskusi dan melalui bantuan *Leaflet*.

2. Sebaiknya jam pelajaran IPA tidak terlalu siang sebab peserta didik kurang berkonsentrasi dalam menyimak pelajaran dan sudah kelelahan, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.
3. Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing yang peneliti gunakan dilengkapi dengan *Leaflet*, sebaiknya pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan Lingkungan sekitar Untuk menemukan hewan atau tanaman di sekitarnya agar mudah para peserta didik melihat langsung sendiri.
4. Adanya keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini hendaknya bisa dijadikan dasar penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1999. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Renika cipta.
- Azhar Arsyad. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Amri, Sofan. 2010. *Proses pembelajaran inovatif dan kreatif dalam kelas*, jakarta: PT Prestasi Pustakarya.)
- Affand Rahmad i.2009. *Penerapan Metode Mindmapping sebagai upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Biologi pada pokok bahasan Klasifikasi Makhluk Hidup Siswa kelas VII-A di SMP Piri Ngaglik Sleman Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi tidak di terbitkan. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Arifin Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Bambang K. Karnoto.2004.Fokus Biologi siap ujian Nasional untuk Smp/Mts.Jakarta: Erlangga.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara.2010. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka setia.
- Hadeli.2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Ciputat: Quatum Teaching.
- Hadjar Ibnu .1996. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Indriyana Erma. 2017. *Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Leaflet terhadap hasil belajar IPA Siswa kelas VIII Di SMP PGRI 6 Bandar Lampung*. Skripsi tidak di terbitkan. Bandar Lampung: IAIN Raden Intan.
- Nanang Hanafiah dan Cucu suhana.2009. *Konsep strategi pembelajaran*. Bandung: PT Refika aditama Aditama.

- Nor Apriyani Dewi, 2017. *Penerapan Model Pembelajaran PBL materi Virus terhadap Kemampuan Berpikir kritis tingkat tinggi peserta didik SMA Negeri 1 Hanau Kabupaten Seruyan*. Skripsi. Palangka Raya IAIN Palangka Raya.
- Mulyatiningsih, Endang. 2014. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta:Alfabeta.
- Marwah Ahmad Maulana.2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Leaflet Pada Materi Sirkulasi kelas XI Man Makassar*. Skripsi tidak di terbitkan. UIN Alauddin Makassar.
- Majid Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung.: PT Remaja Rosdakarya.
- Pujiati, R. 2014. *Pengaruh Penggunaan Model PBL (Problem Based Learning) terhadap Pengatahuan Metakognitif Biologi siswa kelas X pada konsep pada Virus*. Skripsi. Jakarta: Universitas Negeri Sarif Hidayatullah.
- Qomarudin, 2014, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran fikih semester genap kelas x MA Almaarif Singosari Kabupaten Malang*,Skripsi. Malang: Uin Malang..
- Ratna wilis dahar.2006. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga.
- Retnawati, R. Hadi, S. dan Mardapi, D. 2015. Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal Berbasis Peserta Didik. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 19 (1): 38-45.
- Rodhatul Jennah. 2009. *Media Pembelajaran*. Palangka Raya: Atasari Press.
- Rusman, 2017. *Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar dan berpikir kreatif siswa pada pokok bahasan energi kelas vii smp Muhammadiyah Palangkaraya*. Skripsi tidak di terbitkan. Palangka Raya. IAIN Palangka Raya.
- Sanjaya dan Wina. 2009. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, jakarta: kencana.
- Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono.2007. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

- Sugiyono.2004. *Statistika untuk penelitian* . Bandung: Alfabeta
- Sukardi.2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* . Jakarta: Kencana.
- Supriadi, G. 2011. *Pengantar & Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Malang: Intimedia.
- Surapratana,S. 2006. *Analisis, Validitas,Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Shihab,M.Quraish.2002. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan keserasian Al-Qur'an* Jakarta: *Lentera Hati*.
- Shihab. 2003. *Tafsir Al-Mushibah: Pesan, Kesan dan keserasian Al-Qur'an Volume 15*. Jakarta: *Lentera Hati*.
- Trianto. 2007 Model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivitas konsep, landasan teoritis-praktis dan implementasinya, jakarta : tim prestasi pustaka.
- Trianto, 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Thabari, At. 2009. *Tafsir At Thabari*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Walisa, L. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Type Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan di Smk Pasundan 4 Bandung*. Skripsi. Bandung: Universitas Pasundan.
- Wijayanti Astri.2016.*Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Leaflet Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok ekosistem*. Skripsi tidak di terbitkan. Bandar Lampung: Universitas Lampung.